



**ANALISIS PERUBAHAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN PERSERO DI INDONESIA
PERIODE 2006Q1-2015Q4**

SKRIPSI

Oleh

**Yerry Tri Anjarwati
NIM 120810101107**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS PERUBAHAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN PERSERO DI INDONESIA
PERIODE 2006Q1-2015Q4**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Yerry Tri Anjarwati
NIM 120810101107**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, petunjuk, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan apapun yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntut kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini. Serta dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Jama'ali dan ibunda Tumaikah, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang, serta pengorbanan baik secara fisik maupun materi selama ini.
2. Guru-guru terhormat sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Tuhan menaruhmu di tempat yang sekarang, bukan karena kebetulan. Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata”.

“Ingatlah Allah ketika engkau dalam keadaan senang, maka Allah Azza Wa Jalla akan mengingatmu ketika engkau dalam keadaan susah”.

(Abu Darda’)

“Genggam duniamu, akhirat meninggalkanmu. Genggam akhiratmu, dunia niscaya datang padamu”.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yerry Tri Anjarwati

NIM : 120810101107

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan Persero Di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan ke institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Juni 2016

Yang menyatakan,

Yerry Tri Anjarwati
NIM. 120810101107

SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN PERSERO DI INDONESIA
PERIODE 2006Q1-2015Q4**

Oleh

Yerry Tri Anjarwati
NIM. 120810101107

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si
Dosen Pembimbing II : Drs. Badjuri, M.E

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan Persero di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4

Nama Mahasiswa : Yerry Tri Anjarwati

NIM : 120810101107

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Moneter

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si
NIP. 19680715 1993031 001

Drs. Badjuri M.E
NIP. 19531225 1984031 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, SE, M. Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PERUBAHAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN PERSERO DI INDONESIA
PERIODE 2006Q1-2015Q4**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yerry Tri Anjarwati
NIM : 120810101107
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

03-Juni-2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

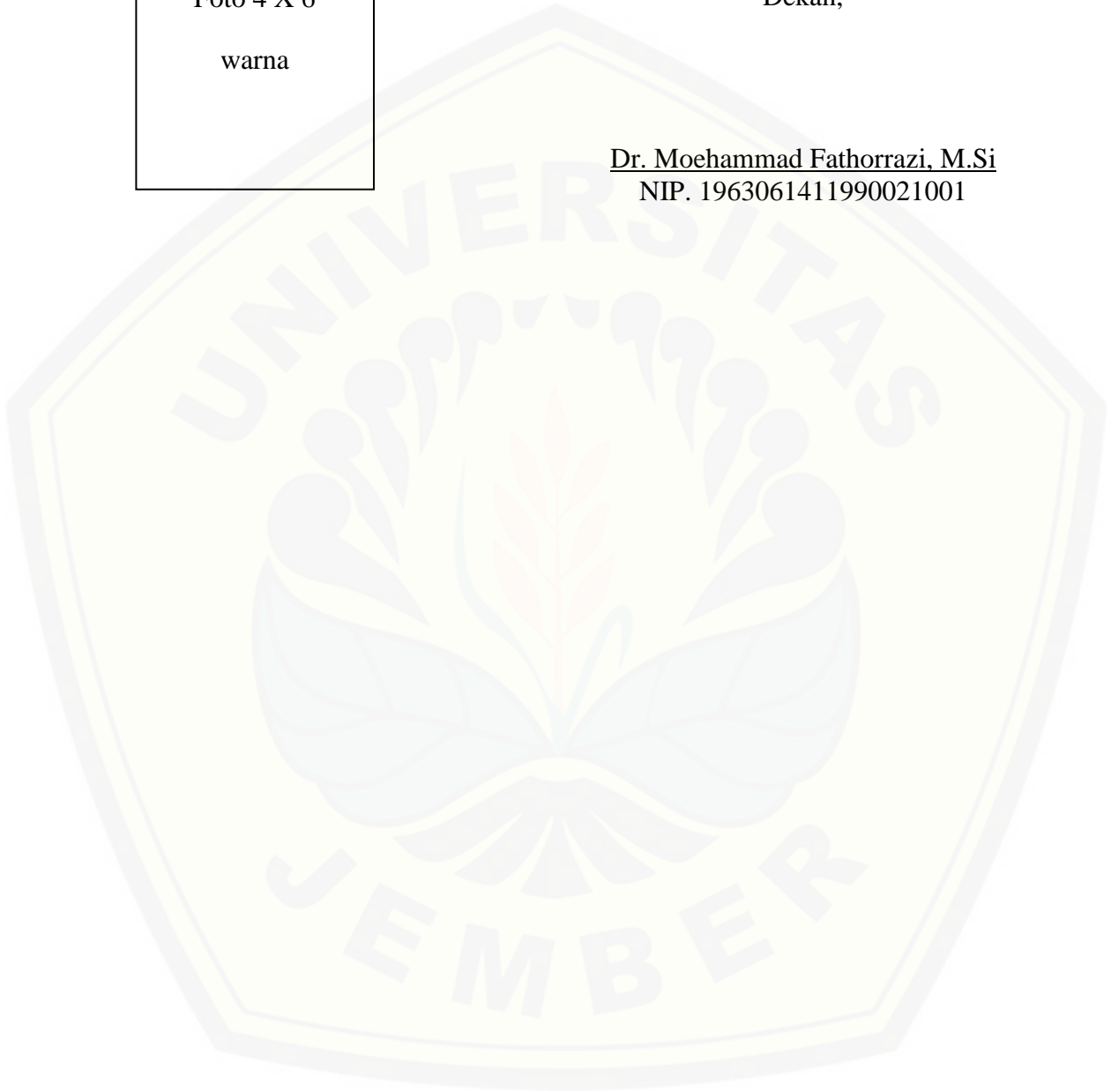
Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Zainuri M.Si (.....)
NIP. 196403251989021001
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo S. M.Si (.....)
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Drs. Sunlip Wibisono M.Kes (.....)
NIP. 195812061986031003
4. Pembimbing I : Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si (.....)
NIP. 196807151993031001
5. Pembimbing II : Drs. Badjuri, M.E (.....)
NIP. 195312251984031002

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 1963061411990021001



Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Persero di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4

Yerry Tri Anjarwati

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Lembaga keuangan bank merupakan salah satu pelaksana terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan bank memiliki perilaku yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, karena peran bank adalah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Perilaku perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal dengan tujuan agar bank mampu bertahan terhadap guncangan negatif. Efisiennya sistem keuangan ditunjukkan dengan adanya perbaikan dalam profitabilitas, dimana rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, bank mampu mendapatkan laba, dan begitu pula sebaliknya. Bank juga dituntut untuk mendapatkan *profit* yang tinggi sebagai cerminan bahwa bank tersebut mampu bersaing dan bertahan di industri perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan faktor makroekonomi yaitu variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar terhadap tingkat ROA perbankan persero. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Generalized Least Square (GLS)*. Hasil penelitian dengan menggunakan metode OLS menunjukkan terjadinya penyimpangan pada uji asumsi klasik sehingga harus dilakukan prosedur koreksi menggunakan metode GLS agar hasil penelitian menjadi BLUE. Pada hasil uji menggunakan metode OLS diperoleh hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan positif, sedangkan variabel *BI Rate* dan nilai tukar berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan pada hasil uji menggunakan metode GLS diperoleh hasil yang berbeda. Variabel inflasi tetap berpengaruh signifikan positif, dan variabel nilai tukar berpengaruh signifikan negatif. Akan tetapi untuk variabel *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif.

Kata Kunci: bank, *Return On Assets (ROA)*, metode OLS, metode GLS

The Analysis of Changing Macroeconomical Factor to The Return On Assets (ROA) of State Owned Banking in Indonesia Since 2006Q1-2015Q4 Period

Yerry Tri Anjarwati

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRACT

Financial bank institution become one of the executors that create the stability system of bank in Indonesia. Financial bank institution has different behavior with other institutions, because the role of bank is as the intermeditation institution that channelize the fund from the over fund to the fund deficiency side. Banking behavior influenced by ratio of sufficiency modal that aims to maintain the negative disturbance. The efficiency of the financial system is pointed to the existance of profitability correction in which the ratio used to measure the profitability level of bank is Return On Assets (ROA). Positive ROA shows the total assets is used for operation, the bank can get the profit and conversely. Bank is also demanded to get high profit as the reflection that bank has to compete and defend in banking industry. The aims of this research is to investigate the influence of the changing macroeconomical factor that called inflation variable, BI Rate, and price exchange to the level of ROA PERSERO banking. The analysis method that used are Ordinary Least Square (OLS) and Generalized Least Square (GLS). The result by using the OLS method in this research shows the deviation to the experimental of classical assumption so it needs to apply the corection procedure by using GLS method to get BLUE as the result. In the experimental result by using OLS method is acquired the result that inflation variabel has positive significant influential, while BI rate variabel and price exchange has negtive significant influential. However, to the eperimental result by using GLS method resulted the diffenrent result. Inflation variable influenced the positive significance, and price exchange variable influenced the negative sigificance. However, BI rate variable doesn't influence the significance and has the negative valuable.

Keywords: *Bank, Return on Assets (ROA), OLS Method, GLS Method*

RINGKASAN

Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap *Return On Assets (ROA)* Perbankan Persero di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4; Yerry Tri Anjarwati; 120810101107; 2016; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kestabilan makroekonomi dalam suatu negara merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kegiatan ekonomi lainnya. Kestabilan makroekonomi dapat dilihat dari kestabilan harga yang tercermin dari tingkat inflasi dan kestabilan sistem keuangan tercermin pada kinerja sektor keuangannya, salah satunya adalah bank. Stabilitas sistem keuangan menjadi elemen penting dalam mempromosikan kemajuan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan peran dan fungsi bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan, yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya kompetisi perbankan di Indonesia, hal ini terasa sejak adanya keterbukaan perbankan Indonesia yang diinisiasi dengan dikeluarkannya paket kebijakan pada tanggal 1 Juni 1983 (PAKJUN) dengan tujuan memodernisasi perbankan. Oleh karena itu, semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan menuntut perbankan untuk terus menciptakan suatu inovasi yang baru untuk menjaga eksistensinya dengan tujuan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Titik balik dari perubahan dan perkembangan sistem keuangan di Indonesia berawal dari diterapkannya PAKJUN 1983. Dalam PAKJUN tersebut disebutkan adanya penghapusan sistem kontrol langsung di sektor moneter sehingga meningkatkan mobilisasi dana dan efisiensi

alokasi sumber daya, serta meningkatkan penerahan dana masyarakat guna pembiayaan pembangunan serta efisiensi daya saing industri perbankan.

Efisiensi kinerja lembaga keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diperoleh, dimana rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bank tersebut tingkat rentabilitasnya semakin baik dan sehat. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, bank mampu mendapatkan laba, dan sebaliknya. Jadi, jika bank mampu memperoleh nilai ROA dalam jumlah yang tinggi maka bank berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel makroekonomi terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia. variabel-variabel makroekonomi yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar. Metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ialah dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai prosedur koreksi atas penyimpangan asumsi klasik yang terjadi.

Berdasarkan analisis kuantitatif diketahui bahwa tingkat ROA perbankan persero di Indonesia dengan menggunakan metode OLS diketahui bahwa variabel inflasi berhubungan signifikan positif, variabel *BI Rate* dan nilai tukar berhubungan signifikan negatif. Akan tetapi pada pengujian dengan metode OLS telah terjadi penyimpangan uji asumsi klasik sehingga hasil penelitian menjadi tidak BLUE dan diperlukan prosedur koreksi dengan menggunakan metode GLS. Hasil penelitian dengan menggunakan metode GLS diketahui bahwa semua uji asumsi klasik terpenuhi. Variabel inflasi dan nilai tukar diperoleh hasil yang sama, masing-masing yaitu berhubungan secara signifikan positif dan signifikan negatif. Akan tetapi untuk variabel *BI Rate* diperoleh hasil yang berbeda, variabel *BI Rate* berhubungan secara tidak signifikan dan negatif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jika terjadi kenaikan inflasi akan meningkatkan ROA perbankan dan ketika terjadi penurunan

inflasi akan berpengaruh pula terhadap penurunan ROA perbankan. Sedangkan apabila nilai tukar mengalami depresasi justru akan meningkatkan ROA perbankan, dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami apresiasi akan menurunkan ROA perbankan. Kemudian untuk variabel *BI Rate*, meskipun adanya kebijakan peningkatan ataupun penurunan tingkat *BI Rate* tidak akan berpengaruh terhadap ROA perbankan.



PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perubahan Faktor Makroekonomi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan Persero Di Indonesia Periode 2006Q1-2015Q4”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan berupa motivasi, nasihat, tenaga, waktu, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, SE, M. Kes. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember serta Dosen Pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis dengan baik dan ikhlas;
2. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Drs. Badjuri, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik serta pengarahan terhadap penulis;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Adhitya Wardhono, SE., M.Sc., Ph.D terimakasih atas motivasi yang diberikan kepada penulis;

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Kedua orangtua tercinta dan tersayang, ayahanda Jama'ali dan ibunda Tumaikah terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan, kasih sayang, perhatian, kerja keras, kesabaran, dan pengorbanan, serta do'a yang tiada henti selama ini.
7. Kakak-kakaku tercinta Eka Vinda Lia Sary dan Novita Dwi Lestary yang selalu memberikan semangat, doa, kasih sayang, dan motivasi untuk terus maju. Terima kasih juga untuk adikku Nadilla Catur Alisya yang selalu mendukungku.
8. Sahabat dan sekaligus kakakku tercinta Riezka Junika Ananda Priema alias Chichi yang selalu menemaniku disaat susah maupun senang, memberiku nasihat, motivasi, waktu, perhatian, dan kasih sayangnya. Terima kasih juga untuk sahabatku tercinta Nurul Aini alias upin/Aitung yang selalu ada untukku, menasihati, dan menyemangatiku, serta berjuang bersama-sama sampai akhir.
9. Sahabat-sahabatku D'Rainbow Friends, Endys Normala Paramasita, Iis suriis, Mentira, Iir Suriir, Dewi, OctaFa, Priska, dan Novi yang tidak bosan-bosannya menyemangatiku. Serta sahabatku dari SMP hingga sekarang, Siti Mujayanti dan Idyanti Ainany yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk berjuang.
10. Teman-teman organisasi keluarga Bastiling mulai dari angkatan 2010 hingga 2014 yang telah menjadi teman dan keluarga yang baik, selalu memberikan pengalaman baru yang berkesan. Terima kasih untuk Mbak Farida atas saran dan masukannya selama ini serta adik-adik Bastiling ikhwan dan akhwat 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu perstau.
11. Teman-teman di Rumah Binaan "Salsabila", terima kasih telah menjadi teman dan keluarga yang baik selama 4 tahun ini, serta dukungan dan doanya.
12. Teman-teman di konsentrasi Moneter 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih karena selalu memberi semangat dan motivasi yang membangun.

13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Aamiin.

Jember, 03 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
RINGKASAN	xii
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Perilaku Perbankan.....	10
2.2 Definisi	12
2.2.1 Bank	12

2.2.2 Profitabilitas	16
A. Faktor Penentu Profitabilitas Bank.....	16
2.2.3 <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
2.2.4 Inflasi	19
2.2.5 <i>BI Rate</i>	20
2.2.6 Nilai Tukar	22
2.3 Hubungan Faktor Makroekonomi Terhadap ROA Perbankan.....	23
2.3.1 Hubungan Inflasi Terhadap ROA Perbankan	23
2.3.2 Hubungan Bi Rate Terhadap ROA Perbankan	25
2.3.3 Hubungan Nilai Tukar Terhadap ROA Perbankan.....	27
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	31
2.5 Kerangka Konseptual	33
2.6 Hipotesis Penelitian	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2 Spesifikasi Model Penelitian.....	36
3.3 Metode Analisis Data.....	37
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.3.2 Analisis Regresi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	37
3.3.3 Analisis Regresi <i>Generalized Least Square (GLS)</i>	38
3.3.4 Uji Statistik.....	39
3.3.5 Uji Akar-Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	40
3.3.6 Uji Derajat Integrasi (<i>Integration Test</i>)	40
3.3.7 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	42
BAB 4. PEMBAHASAN.....	45
4.1 Konfigurasi Kondisi Perbankan Indonesia	45
4.1.1 Perubahan Peraturan Perbankan di Indonesia.....	46

A. Arsitektur Perbankan Indonesia (API)	52
4.1.2 Restrukturisasi Perbankan di Indonesia	54
4.1.3 Kondisi Perbankan Indonesia Prakrisis-Krisis 1997/1998	56
4.1.4 Deskripsi Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan di Indonesia	57
A. Perkembangan Laju ROA Perbankan Persero	58
B. Perkembangan Laju Inflasi	59
C. Perkembangan Laju <i>BI Rate</i>	63
D. Perkembangan Laju Nilai Tukar	68
4.2 Analisis Determinasi Model <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan Persero di Indonesia	73
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73
4.2.2 Hasil Uji Stasioneritas Data	74
4.2.3 Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) ...	76
4.2.4 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Metode OLS	77
4.2.5 Hasil Estimasi Metode <i>Generalized Least Square</i> (GLS)	79
4.3 Diskusi Hasil Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Tingkat ROA Perbankan Persero ...	82
A. Dari Sisi Perbankan Di Indonesia	88
BAB 5. PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR BACAAN	97
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
4.1	Kebijakan Mikro Perbankan di Indonesia Periode 1983-2010	46
4.2	Arah Kebijakan Perbankan di Indonesia.....	48
4.3	Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standard Deviasi Dari masing-masing Variabel Perbankan Persero di Indonesia	73
4.4	Uji Akar-akar Unit dan Uji Derajat Integrasi dengan Uji Augmented Dickey-Fuller pada Bank Persero	75
4.5	Hasil Estimasi OLS Perbankan Persero	76
4.6	Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik Perbankan Persero Metode OLS.....	78
4.7	Hasil Estimasi Metode GLS Perbankan Persero	80
4.8	Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik Perbankan Persero Metode GLS	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Data Perubahan Tingkat Inflsi, BI Rate, dan ROA Periode Tahun 2006Q1-2015Q4.....	4
1.2	Data Fluktuasi Nilai Tukar Tengah Periode Tahun 2006 Q1-2015Q4	6
4.1	Perkembangan ROA Perbankan Persero di Indonesia	58
4.2	Perubahan Inflasi Berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK)...	59
4.3	Perubahan Tingkat <i>BI Rate</i>	63
4.4	Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Berdasarkan Kurs Tengah	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data <i>Return On Assets</i> (ROA), Inflasi, <i>BI Rate</i> , Nilai Tukar Tahun 2006Q1-2015Q4.....	105
B	Uji Statistik Deskriptif	106
C	Uji Akar-Akar Unit dan Derajat Integrasi.....	107
D	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	111
E	Hasil Uji Asumsi Klasik Metode OLS	112
F	Hasil Estimasi Metode <i>Generalized Least Square</i> (GLS) dan Uji Asumsi Klasik	116

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah negara. Perekonomian suatu negara harus mengalami pertumbuhan agar negara dapat mencapai tujuan utamanya menciptakan kestabilan ekonomi secara makro. Perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kestabilan sistem keuangan suatu negara, dimana dalam sistem keuangan tidak terlepas dari peran perbankan yang secara mutlak menjadi bagian dari pelaksana stabilitas sistem keuangan. Industri perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu negara dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, industri perbankan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi dan menciptakan suatu inovasi baru dalam lembaga keuangan agar memiliki daya saing yang tinggi guna mempertahankan eksistensinya dalam persaingan yang semakin ketat dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya.

Secara keseluruhan, hingga saat ini industri perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang maju dan berkembang itu dapat dilihat dari sektor perbankannya, hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) dan dana simpanan tersebut kembali disalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Bank memainkan peran penting dalam membentuk perekonomian suatu negara, mengingat hubungannya antara sektor perbankan dengan pertumbuhan ekonomi.

Mishkin (2001) menyatakan bahwa bank merupakan sumber institusi penting dan utama bagi pembiayaan eksternal dalam suatu bisnis hampir disemua negara.

Bahkan perannya lebih besar lagi di negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Peran industri perbankan masih mendominasi sistem keuangan di Indonesia dengan pangsa sekitar 77,9 persen dari total aset lembaga keuangan (Bank Indonesia, 2013). Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian suatu negara. Kinerja bank yang baik secara individual maupun dalam suatu sistem diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian.

Sistem perbankan memainkan peran utama dalam mentransfer dana dari unit kelebihan dana (*saver*) yang digunakan untuk investasi. Efisiensinya sistem keuangan dapat dilihat dari adanya perbaikan dalam profitabilitas, meningkatkan volume dana yang mengalir dari pihak penabung ke peminjam, dan kualitas layanan yang lebih baik bagi konsumen. Levine *et al.* dalam Hoffman (2011), menyatakan bahwa intermediasi keuangan yang diberikan oleh sektor perbankan mendukung percepatan ekonomi dengan mengkonversi deposito menjadi investasi produktif. Saat ini sektor perbankan dituntut untuk menghasilkan produk baru dan mencari pelanggan baru. Dengan demikian, perbaikan dan perubahan merupakan suatu tantangan yang signifikan bagi perbankan, bahkan lingkungan dimana bank tersebut berada berubah dengan cepat, oleh karena itu lingkungan sangat berdampak pada kinerja perbankan (Ayadi dan Boujelbene, 2012).

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang menghubungkan kelompok surplus dengan kelompok defisit dalam bentuk pinjaman sehingga produksi tidak terhenti dan kegiatan ekonomi lainnya dapat dibiayai. Namun, kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dan pembiayaan sehingga dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas, dimana tingkat profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Terdapat dua ukuran kinerja bank, yaitu : profitabilitas bank (diukur sebagai keuntungan dibagi dengan aset) dan margin bunga bank (diukur sebagai pendapatan bunga bersih dibagi dengan aset). Profitabilitas bank dan margin bunga bank dapat

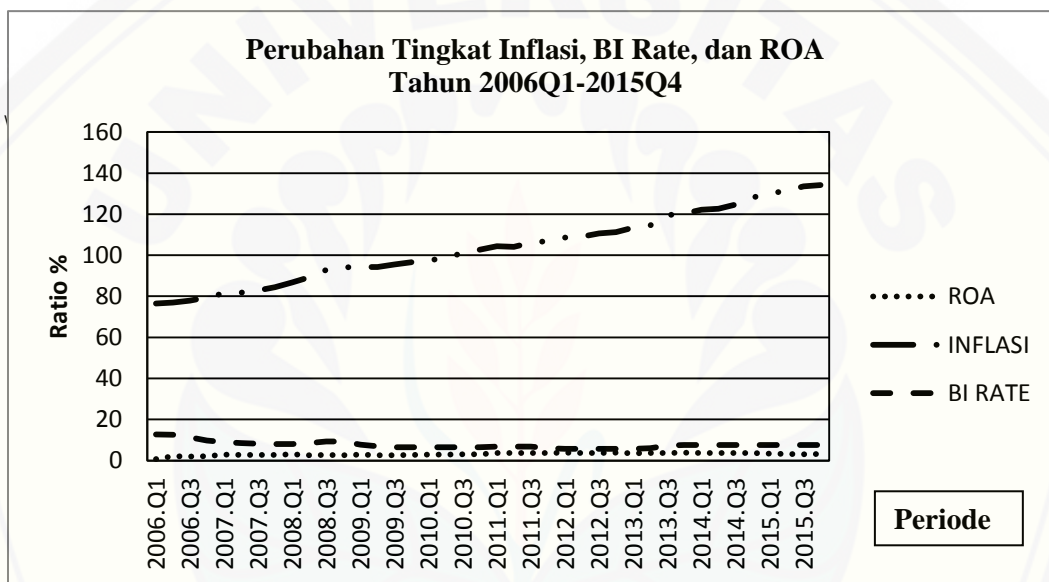
dilihat sebagai indikator dari efisiensi sistem perbankan. Secara umum, pengembangan keuangan memiliki dampak yang sangat penting terhadap kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara terbelakang dengan sistem keuangan memiliki tingkat signifikan lebih tinggi dari keuntungan dan margin (Demirgüç-Kunt dan Huizinga,2000).

Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Rivai,dkk,2012). Tingkat profitabilitas merupakan hal penting bagi sebuah bank dan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank, karena profitabilitas menjadi faktor penentu kelanjutan sebuah bank agar dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Athanasoglou *et al* (2005), menyatakan bahwa profitabilitas bank dinyatakan sebagai fungsi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank tetapi memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar. Selain itu, kecukupan modal juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas sektor keuangan, tidak hanya untuk manajer bank, tetapi untuk berbagai pemangku kepentingan seperti bank sentral, bankir asosiasi, pemerintah dan otoritas keuangan lainnya (Olalekan dan Adeyinka, 2013).

Dalam literatur, profitabilitas bank biasanya diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan / atau margin bunga bersih (NIM). Untuk bank manapun, ROA tergantung pada keputusan kebijakan bank serta faktor tak terkendali yang berkaitan dengan ekonomi dan peraturan pemerintah. Banyak regulator percaya

ROA adalah ukuran terbaik dari profitabilitas bank. Hassan dan Bashir, Rivard dan Thomas dalam penelitian Tan dan Floros (2012), menyatakan bahwa profitabilitas bank terbaik diukur dengan ROA, karena dalam ROA tidak terdistorsi oleh pengganda ekuitas tinggi dan ROA mewakili ukuran yang lebih baik dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian aset portofolio. ROA memberikan ide untuk seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.



Gambar 1.1 Data perubahan tingkat Inflasi, *BI Rate*, dan ROA periode tahun 2006Q1 – 2015Q4 (Sumber : Bank Indonesia dan IMF,2006-2015, Lampiran A, diolah)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan perubahan tingkat inflasi, *BI Rate*, dan ROA selama periode tahun 2006Q1 sampai tahun 2015Q4. Terlihat pada gambar diatas bahwa inflasi, *BI Rate*, dan ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dari kedua variabel tersebut yang nilai fluktuasinya paling tinggi adalah variabel inflasi. Sedangkan variabel *Bi Rate* tingkat perubahannya semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari semakin kecilnya tingkat *BI Rate* dari 2006 hingga 2015. Pada tahun 2006 hingga akhir 2008 nilai *BI Rate* masih cukup tinggi yaitu nilainya berkisar antara 8 persen sampai dengan 12 persen. Sedangkan untuk tahun 2009 sampai 2015 nilai *BI Rate* menunjukkan perubahan yang konstan, nilainya berkisar antara 5 persen hingga

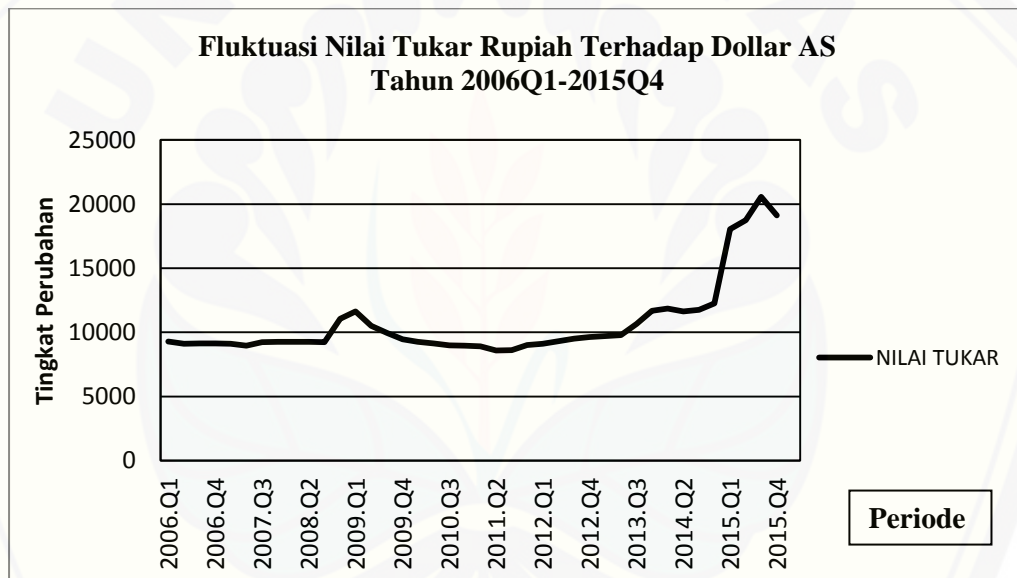
7 persen. Tingkat *BI Rate* yang paling kecil terjadi pada tahun 2012Q1 sampai 2013Q1, kemudian pada tahun 2013Q4 sampai dengan 2015Q4 nilai *BI Rate* tetap yaitu sebesar 7,5 persen.

Inflasi yang terjadi di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh faktor domestik saja, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor luar negeri. Pada tahun 2006 merupakan tingkat inflasi yang paling rendah yaitu sebesar 76,47 persen pada kuartal pertama, nilai ini terus meningkat setiap tahunnya hingga pada akhir tahun 2015Q4 nilai inflasi mencapai angka 134,17 persen. Pada tahun 2012, angka inflasi mencapai 4,30 persen (*y-o-y*). Inflasi tahun 2012 yang cukup terkendali ini disebabkan beberapa faktor, seperti faktor musim, harga pangan komoditas pangan global yang mengalami penurunan, dan penundaan kenaikan tarif listrik dan harga BBM bersubsidi serta pengaruh dari penerapan bauran kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial. Tingkat inflasi pada tahun 2013 hingga akhir tahun 2015 merupakan tingkat inflasi yang tinggi. Tekanan inflasi tahun 2013 meningkat cukup tinggi dipicu kenaikan harga pangan dan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi serta beberapa masalah struktural.

Kebijakan moneter bias ketat yang dilengkapi dengan koordinasi pengendalian inflasi yang solid antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah berhasil mengendalikan inflasi yang terus meningkat. Meskipun meningkat pada akhir 2014, inflasi pada 2015 diperkirakan menurun menuju kisaran sasaran 4 ± 1 persen. Pasca kenaikan harga BBM bersubsidi pada 18 November 2014, inflasi pada akhir 2014 diperkirakan meningkat dan berada pada kisaran 7,7% - 8,1%. Namun, dampak kenaikan harga BBM tersebut diperkirakan akan berlangsung secara terkendali dan temporer sekitar tiga bulan, dengan puncaknya pada Desember 2014. Menghadapi hal tersebut, langkah-langkah koordinasi dengan Pemerintah perlu diperkuat, khususnya dalam meminimalkan dampak lanjutan (*second round effect*) kenaikan harga BBM bersubsidi, khususnya terkait tarif transportasi. Selain itu, koordinasi juga perlu difokuskan pada upaya memperkuat pasokan bahan pangan agar tidak memberikan

tambahan tekanan kenaikan harga. Dengan langkah-langkah tersebut inflasi pada akhir tahun 2015 diperkirakan terkendali dalam kisaran $4\pm 1\%$ (Bank Indonesia, 2014).

Grafik fluktuasi tingkat ROA perbankan persero mulai dari tahun 2006Q1 hingga 2015Q4 menunjukkan tren yang meningkat. Pada awal 2006Q1 merupakan pencapaian tingkat ROA perbankan persero yang paling kecil dengan nilai sebesar 0,7267 persen. Kemudian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 10 tahun tersebut nilai ROA yang paling tinggi dicapai pada tahun 2012Q1 yaitu sebesar 3,8867 persen.



Gambar 1.2 : Data fluktuasi nilai tukar tengah periode tahun 2006Q1 – 2015Q4
(Sumber : IMF, 2006-2015, Lampiran A, diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan data fluktuasi nilai tukar selama periode tahun 2006Q1 hingga tahun 2015Q4. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 10 tahun nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus mengalami fluktuasi. Nilai rupiah menguat terjadi pada tahun 2011Q2 yaitu sebesar Rp 8.584,17 per USD. Sedangkan pelemahan nilai rupiah yang paling parah terjadi pada tahun 2015Q3 yang mencapai nilai sebesar Rp 20.574,62 per USD. Mulai tahun 2006

hingga tahun 2014 fluktuasi nilai tukar rupiah tidak terlalu tajam. Namun menginjak awal tahun hingga akhir tahun 2015 nilai rupiah semakin melemah, pada 2015Q4 nilai tukar mencapai angka Rp 19.116,15 per USD.

Pergerakan rupiah ke depan masih akan dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi global. Pergerakan rupiah sejalan dengan mata uang kawasan akan diwarnai oleh tekanan dari apresiasi dolar AS. Tekanan terhadap rupiah yang cukup kuat terjadi sejak bulan Mei 2014 hingga Agustus. Hal ini dipicu ketidakpastian pemulihan ekonomi global, kenaikan inflasi pasca kenaikan BBM bersubsidi, serta pengaruh global, akibat sentimen terhadap rencana pengurangan stimulus moneter oleh *The Fed*. Pengaruh global yang kuat tersebut tergambar searah dengan pelemahan mata uang di negara kawasan Asia (Badan Pusat Statistik).

Beberapa teori menyatakan bahwa kondisi ekonomi makro, tingkat pengembangan pasar ekuitas, dan peran negara dalam pasar berpengaruh terhadap industri perbankan. Huybens dan Smith dalam Demirgüç-Kunt *et al* (2003), berpendapat bahwa inflasi memperburuk informasi asimetri dan karena itu menyebabkan margin bunga yang lebih besar. Sistem keuangan juga dapat mempengaruhi margin bunga perbankan. Selain itu, karena fluktuasi siklus bisnis dan kepemilikan bank juga dapat mempengaruhi harga dari pinjaman dan deposito. Boyd, Levine dan Smith dalam Demirgüç-Kunt dan Huizinga (2000), menunjukkan bahwa negara-negara dengan inflasi yang tinggi memiliki sistem keuangan dan perbankan yang terbelakang.

Beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang penelitian serupa, memperoleh hasil yang tidak selalu sama antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mariana, tentang Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan *BI Rate* Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2014, mendapatkan hasil bahwa variabel independen (kurs dan *BI Rate*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perbankan). Sedangkan secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kurs tidak berpengaruh

secara tidak signifikan dan *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan dan bersifat signifikan.

Studi dari Abreu dan Mendes (2001) menyebutkan bahwa adanya koefisien negatif inflasi untuk negara-negara Eropa. Selain itu, Demirgüç-Kunt dan Huizinga dalam Tan and Floros (2012) melihat bahwa bank di negara-negara berkembang cenderung kurang menguntungkan ketika terjadi inflasi terutama ketika bank memilih rasio modal yang tinggi. Di negara-negara ini biaya bank sebenarnya meningkat lebih cepat daripada pendapatan bank.

Tingkat profitabilitas perbankan memang tidak lepas dari pengaruh perubahan indikator makro ekonomi. Mengetahui fenomena bahwa pada masing-masing bank pengaruh perubahan indikator makro ekonomi berbeda-beda, baik itu di Indonesia maupun di luar negeri, maka perlu dilakukan kajian mendalam tentang pengaruh faktor eksternal (inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar) terhadap ROA perbankan persero di Indonesia. Perbankan persero merupakan bank yang berdasarkan kepemilikan seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah, selain itu bank persero juga memiliki aset yang paling besar dibandingkan bank-bank lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas menyebutkan bahwa faktor eksternal yaitu variabel makro ekonomi (inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar) juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ROA yang akan diterima oleh semua industri perbankan di Indonesia, salah satunya adalah Bank Persero. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai :

1. Bagaimana pengaruh variabel-variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara parsial terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia periode tahun 2006Q1- 2015Q4?
2. Bagaimana pengaruh variabel-variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara simultan terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia periode tahun 2006Q1- 2015Q4?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh perubahan variabel makro ekonomi terhadap tingkat profitabilitas perbankan Persero di Indonesia. Besarnya tingkat profitabilitas ini dapat dilihat dari tingkat ROA :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara parsial terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia periode tahun 2006Q1- 2015Q4.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara simultan terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia periode tahun 2006Q1- 2015Q4.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat mengenai bahasan penelitian yang terfokus pada besarnya pengaruh perubahan variabel makro ekonomi (inflasi, *BI Rate*, nilai tukar) terhadap ROA perbankan Persero di Indonesia, dalam hal ini :

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan wacana bagi institusi dalam menentukan kebijakan moneter dari sisi industri perbankan di Indonesia.
2. Diharapkan dapat digunakan oleh para akademisi sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Perbankan

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank memiliki perilaku yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, dan reksa dana karena bank merupakan perantara keuangan terbesar dalam perekonomian suatu negara. Perantara keuangan memainkan peranan penting dalam perekonomian karena menyediakan jasa likuiditas, mengembangkan pembagian risiko, dan menyelesaikan masalah-masalah informasi, sehingga memungkinkan penabung-penabung kecil dan peminjam mendapatkan keuntungan dari keberadaan pasar keuangan. Perantara keuangan memainkan peranan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi karena membantu pasar keuangan menyalurkan dana dari pemberi pinjaman (penabung) kepada orang-orang yang mempunyai peluang investasi yang produktif. Tanpa perantara keuangan yang berfungsi dengan baik, sangat sulit bagi perekonomian untuk mencapai potensi yang maksimal (Mishkin, 2008).

Menurut Levine *et al.* dalam Hoffman (2011), peran utama perbankan dari sistem keuangan adalah untuk membiayai kegiatan ekonomi, selain itu juga sebagai lembaga perantara yang mentransfer dana dari unit surplus ke unit defisit. Sistem keuangan yang efisien yaitu ditunjukkan dengan perbaikan dalam profitabilitas, meningkatkan volume dana yang mengalir dari unit surplus ke unit defisit, dan kualitas layanan yang baik bagi konsumen. Intermediasi yang diberikan oleh sektor perbankan mendukung percepatan ekonomi dengan mengkonversi deposito menjadi investasi produktif. Selama beberapa dekade terakhir, kemajuan dalam teknologi telah memungkinkan sektor perbankan untuk mengambil keuntungan, hal ini menunjukkan adanya perbaikan perbankan di seluruh dunia dalam profitabilitasnya (Athanasoglou *et al.*, 2006).

Perilaku perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal. Adanya peraturan mengenai kecukupan modal akan memperkuat permodalan bank, maka dengan demikian dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap guncangan negatif. Sebagai upaya untuk meningkatkan rasio kecukupan modal, bank mungkin akan lebih mengurangi risiko aset ketimbang ketika kemampuan mereka untuk meningkatkan modal terganggu oleh pasar modal dalam negeri. Pinjaman yang diberikan oleh bank kepada masyarakat termasuk kedalam keuangan eksternal sektor perbankan, sehingga lebih rentan untuk menderita pembatasan jika terjadi sesuatu terhadap perbankan tersebut (Chiuri *et al.*, 2000).

Perkembangan lingkungan nasional dan internasional dapat mempengaruhi kecukupan modal. Dalam situasi seperti saat ini, kinerja bank pasti akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi. Hal ini juga akan dipengaruhi oleh kuantitas, kualitas dan likuiditas aset bank dan kewajiban dengan kualitas manajemen bank. Sebuah bank yang beroperasi di ekonomi makmur, dengan aset kualitas yang sangat baik dan likuiditas yang memadai dalam kaitannya untuk deposit volatilitas, kondisi ekonomi dan memiliki manajemen yang baik mungkin memerlukan modal dalam jumlah yang cukup kecil untuk mempertahankan solvabilitas. Sebuah perubahan yang tidak menguntungkan dalam faktor ini akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan dan mengharuskan adanya tambahan modal (Olalekan dan Adeyinka, 2013).

Restrukturisasi sektor perbankan dalam suatu perekonomian negara sangat penting demi menjaga peran dan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Selain dilakukan restrukturisasi, terdapat beberapa faktor yang perlu dilakukan yaitu rehabilitasi, privatisasi bank-bank BUMN, likuidasi lembaga yang bangkrut, peningkatan efisiensi administrasi dan kemampuan sektor perbankan, pembentukan standar akuntansi dan pengungkapan, adopsi teknik yang lebih baik untuk evaluasi risiko, aset dan kewajiban (Athanasoglou *et al.*, 2006).

Mishkin (2006) mengatakan bahwa keuangan tidak langsung, termasuk bank dan lembaga perantara keuangan lainnya, mempunyai peran yang sangat penting

dibandingkan keuangan langsung, dimana dana dikumpulkan langsung dari pemberi pinjaman di pasar keuangan, hal ini tentu saja akan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dan pembiayaan sehingga dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang dipengaruhi oleh spesifik bank dan faktor lingkungan.

Mishkin (2001) menyatakan bahwa kinerja suatu bank dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana mereka beroperasi untuk mendapat potensi *profit* yang paling tinggi. Berdasarkan operasi atau bisnis dasarnya manajer suatu bank *concern* pada empat hal utama. Pertama, *liquidity management* dimana bank memastikan memiliki kas yang cukup untuk membayar nasabah penyimpan yang akan mengambil dananya. Kedua, *asset management* dimana bank harus mengejar tingkat risiko yang rendah dengan cara mengakuisisi aset yang memiliki risiko rendah dan mendiversifikasi kepemilikan aset. Ketiga, *liability management* dimana bank memperhatikan bagaimana mendapatkan dana dengan biaya yang rendah. Terakhir, *capital adequacy management* dimana bank harus memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan mendapatkan jumlah modal yang diperlukan tersebut.

2.2 Definisi

2.2.1 Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima deposito dari pihak surplus yang kemudian disalurkan kepada pihak defisit dalam bentuk pinjaman. Perbankan memainkan peranan penting dan utama dalam penyaluran dana kepada debitur dengan peluang investasi produktif, aktivitas keuangan ini penting dalam menjamin bahwa sistem keuangan dan perekonomian berjalan lancar dan efisien. Pengelolaan bank dalam era globalisasi saat ini bukan tugas yang mudah dan menjadi lebih sulit karena kompleksitas yang lebih besar dan ketidakpastian dalam lingkungan ekonomi (Mishkin, 2006).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Rivai,dkk,2012).

Bank adalah perantara keuangan yang paling penting dalam sebagian besar perekonomian yang menyediakan paket layanan yang berbeda. Sebagai perantara keuangan, bank memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi. Efisiensi intermediasi keuangan dapat juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bank *insolvencies* dapat mengakibatkan krisis sistemik. Ekonomi yang memiliki sektor perbankan yang menguntungkan, lebih mampu menahan guncangan negatif dan memberikan kontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Athanasoglou, Brissimis dan Delis dalam Alper dan Anbar, 2011).

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2004) :

1. Bank Dari Segi Fungsinya

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat Dari Segi Status

a) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

- a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

a) Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b) Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d) Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam usahanya memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini terdiri dari *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA). (Dwijayanthi dan Naomi, 2009).

Profitabilitas adalah kemampuan untuk membuat keuntungan dari semua kegiatan bisnis dari suatu organisasi atau perusahaan. Ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia di pasar. Menurut Harward dan Upton dalam Olalekan dan Adeyinka (2013), profitabilitas adalah kemampuan investasi yang diberikan untuk mendapatkan *return* dari penggunaannya. Namun, istilah 'Profitabilitas' identik dengan istilah 'Efisiensi'. Profitabilitas merupakan indeks efisiensi, dan dianggap sebagai ukuran efisiensi dan panduan manajemen untuk efisiensi yang lebih besar. Meskipun profitabilitas merupakan tolak ukur penting untuk mengukur efisiensi, tingkat profitabilitas tidak dapat diambil sebagai bukti akhir efisiensi.

Olalekan dan Adeyinka (2013) menyatakan bahwa tanpa keuntungan, tidak ada perusahaan yang dapat bertahan hidup dan menarik modal dari luar untuk memenuhi target investasi dalam berkompetisi. Dengan demikian, profitabilitas memainkan peran kunci dalam membujuk deposan untuk memasok dana ke bank dalam bentuk deposito untuk mendapatkan keuntungan. Tapi di Nigeria, kapitalisasi bank yang rendah membuat mereka kurang mampu membiayai ekonomi dan lebih rentan terhadap praktik yang tidak etis dan tidak profesional. Karena bank di dalam negeri yang kekurangan modal dihadapkan dengan tingginya kesulitan keuangan sehingga berdampak pada profitabilitas.

A. Faktor Penentu Profitabilitas Bank

Penentu profitabilitas yang polivalen yaitu terdiri dari ekonomi mikro dan ekonomi makro. Oleh karena itu profitabilitas bank adalah fungsi dari pengaruh

gabungan faktor internal dan eksternal. Determinan internal dapat dilihat sebagai faktor yang dipengaruhi oleh keputusan dari manajemen bank, yakni dilihat dari kinerja operasi bank, antara lain : kecukupan modal, sumber pendapatan, risiko kredit, manajemen yang efisien, dan ukuran bank. Di sisi lain, faktor-faktor penentu eksternal adalah faktor-faktor yang mencerminkan lingkungan hukum dan ekonomi dimana bank beroperasi yang mempengaruhi kinerja bank. komponen utama dari faktor-faktor ini adalah spesifik industri dan ekonomi makro, seperti inflasi, ukuran industri, status kepemilikan, kompetisi, dan konsentrasi (Ramadhan, Kilani, dan Kaddumi dalam Davidovic *et al*, 2013).

Profitabilitas biasanya diukur dengan ROA dan/atau ROE, biasanya dinyatakan sebagai fungsi internal dan faktor-faktor penentu eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terutama dipengaruhi oleh keputusan manajemen bank dan tujuan kebijakan. Penentu profitabilitas seperti tingkat likuiditas, kebijakan provisioning, kecukupan modal, manajemen biaya dan ukuran bank. Sedangkan faktor eksternal, baik yang berhubungan dengan industri dan makro ekonomi, adalah variabel yang mencerminkan ekonomi dan hukum lingkungan (Athanasoglou *et al*, 2006).

Demirgüç-Kunt dan Huizinga (2000) menyatakan bahwa profitabilitas dan margin bunga bank dapat dilihat sebagai indikator dari efisiensi sistem perbankan. Adanya pembangunan ekonomi dalam suatu negara akan berdampak pada struktur keuangannya yaitu pada sistem kinerja perbankan. Secara umum, perkembangan sistem keuangan memiliki dampak yang sangat penting terhadap kinerja bank, terutama pada negara-negara berkembang.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan sistem keuangan bank yang lebih besar akan menurunkan keuntungan dan margin bunga bank. Pasar keuangan yang terbelakang, sumber dayanya cenderung tidak efisien dan kurang kompetitif dalam persaingan harga. Sedangkan adanya pengembangan sistem

keuangan bank akan berdampak pada timbulnya persaingan ketat, efisiensi yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih rendah (Demirgüç-Kunt dan Huizinga, 2000).

2.2.3 *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas bagi perbankan sangat penting sekali karena beberapa alasan seperti yang disebutkan dibawah ini:

- a) Dapat menarik para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh bank. Pada gilirannya bank mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran jasanya kepada masyarakat.
- b) Dengan laba yang cukup dapat disisihkan sebagian, artinya tidak semua laba dibagikan seluruhnya kepada pemilik saham sehingga dapat dibentuk cadangan. Kenaikkan cadangan sudah barang tentu menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) masyarakat terhadap bank tersebut.
- c) Sebaliknya, bila tingkat profitabilitas dianggap tidak cukup (kurang), maka modal tidak bertambah, sehingga para pemegang saham akan menjual sahamnya untuk ditanamkan ke dalam perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh profitabilitas secara keseluruhan. Semakin tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bank tersebut tingkat rentabilitasnya semakin baik dan sehat. Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2006).

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, bank mampu mendapatkan laba. Sebaliknya apabila nilai ROA negatif maka dapat dikatakan bank tidak mampu mendapatkan laba dan menderita kerugian. Jadi, jika bank mampu memperoleh nilai ROA dalam jumlah yang tinggi maka bank berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi

sebaliknya, jika bank tidak bisa memperoleh laba dalam kegiatan operasinya dapat menyebabkan kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah (Rivai,dkk,2012) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2001) keunggulan ROA adalah sebagai berikut :

- a) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- c) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan

Menurut Munawir (2001) kelemahan yang terdapat pada ROA yaitu :

- a) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

2.2.4 Inflasi

Penjelasan mengenai teori inflasi disebut “klasik”, dalam arti bahwa teori itu mengasumsikan harga sepenuhnya fleksibel. Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Perubahan tingkat inflasi berhubungan erat dengan

pertumbuhan uang. Negara-negara dengan pertumbuhan uang tinggi (seperti Turki) cenderung memiliki tingkat inflasi yang tinggi, dan negara-negara dengan pertumbuhan uang rendah (seperti Singapura) cenderung memiliki inflasi yang rendah (Mankiw, 2007). Sedangkan menurut definisi BI, secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan harga barang-barang naik dan kemampuan membeli masyarakat akan menurun. Ada beberapa sumber yang menyebabkan terjadinya inflasi, antara lain adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan sisi ekspektasi inflasi. Sumber tekanan inflasi di Indonesia tidak hanya berasal dari sisi permintaan yang dapat dikelola oleh BI. Inflasi di Indonesia masih cenderung bergejolak yang terutama dipengaruhi oleh sisi *supply* (sisi penawaran) berkenaan dengan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Selain itu, *shock* terhadap inflasi juga dapat berasal dari kebijakan pemerintah terkait harga komoditas strategis seperti seperti BBM dan komoditas energi lainnya (Bank Indonesia).

Tingkat inflasi mengganggu kemampuan sektor keuangan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif. Tingkat inflasi yang tinggi dapat memiliki konsekuensi yang merugikan bagi pertumbuhan riil suatu perekonomian baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Boyd *et al.*, 2000). Menurut Huybens dan Smith dalam penelitian Boyd *et al.* (2000), mengemukakan bahwa informasi asimetri menjadi sangat penting ketika terjadi peningkatan inflasi, karena hal ini dapat merugikan pasar kredit dan berdampak negatif bagi kinerja sektor keuangan (baik bank dan pasar ekuitas) dan aktivitas nyata dalam jangka panjang.

2.2.5 *BI Rate*

Menurut definisi BI, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan

diumumkan kepada publik. *BI Rate* diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga di PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya akan berpengaruh juga terhadap suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, BI pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya BI akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Bank Indonesia).

Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bulanan dengan cakupan materi bulanan:

- Respon kebijakan moneter (*BI Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya
- Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.
- Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG Bulanan melalui RDG Mingguan

BI Rate merupakan indikasi level suku bunga jangka pendek yang diinginkan BI dalam upaya mencapai target inflasi. Penentuan *BI Rate* biasanya ditetapkan dalam RDG, triwulanan (Januari, April, Juli, dan Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi (Nuryazini, 2008).

Diterapkannya kebijakan tingkat suku bunga adalah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai pergerakan tingkat suku bunga dapat dilihat dari suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), hal ini karena besarnya tingkat suku bunga SBI bisa langsung dikendalikan oleh BI. Suku bunga SBI dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat ROA karena hubungannya dengan risiko bank yang bermuara pada ROA. Penetapan tingkat suku bunga oleh BI akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000).

2.2.6 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Para ekonom membedakan kurs menjadi dua, yaitu (Mankiw, 2006) :

- 1) Kurs nominal, adalah harga relatif dari mata uang dua negara.
- 2) Kurs riil, adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara.

Nilai tukar suatu mata uang didefinisikan sebagai catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi yang melewati batas-batas hukum (Haryadi, 2015).

Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu : nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*). Masing-masing nilai tukar mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pemilihan sistem yang diterapkan akan tergantung pada situasi dan kondisi perekonomian negara yang bersangkutan, khususnya besarnya cadangan devisa yang dimiliki, keterbukaan ekonomi, sistem devisa yang dianut, dan besarnya volume pasar valuta asing domestik (Rivai, dkk, 2012).

Pergerakan nilai tukar dipasar dipengaruhi oleh faktor fundamental dan nonfundamental. Faktor fundamental tercermin dari variabel-variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, perkembangan ekspor impor, dan sebagainya. Sementara itu, faktor nonfundamental antara lain berupa sentimen pasar terhadap perkembangan perkembangan sosial politik, faktor psikologi para pelaku pasar dalam memperhitungkan informasi, *rumors*, atau perkembangan lain dalam menentukan nilai tukar sehari-hari (Rivai, dkk, 2012).

Menurut Arifin dan Hadi (2007) ada beberapa faktor atau kondisi yang berbeda menimbulkan pengaruh dan perbedaan kurs di setiap negara. Perubahan nilai tukar terhadap valas dapat disebabkan faktor ekonomi maupun non ekonomi yang secara langsung berhubungan dengan tingkat permintaan dan penawaran valas.

2.3 Hubungan Faktor Makroekonomi Terhadap ROA Perbankan

2.3.1 Hubungan Inflasi Terhadap ROA Perbankan

Perry dalam Sastrosuwito dan Suzuki (2011) menyatakan bahwa dampak dari inflasi pada profitabilitas tergantung pada apakah inflasi adalah diantisipasi atau tak terduga. Jika inflasi sepenuhnya diantisipasi, maka semua suku bunga akan naik untuk menyertakan premi inflasi sehingga peningkatan pendapatan lebih cepat dari biaya, dengan dampak positif pada profitabilitas. Di sisi lain, jika inflasi yang tak terduga, bank dapat memperlambat dalam menyesuaikan suku bunga mereka, akibatnya kenaikan biaya lebih cepat dari pendapatan, dengan dampak negatif profitabilitas.

Inflasi sendiri dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja bank. Inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan siklus bisnis akan menyebabkan perekonomian mengalami *booming*. Inflasi yang terjadi karena hal tersebut biasanya berpengaruh lebih besar terhadap sisi penerimaan dibandingkan dari sisi biaya, dan berakhir pada kinerja bank yang membaik. Pasiouras dan Kosmidou dalam Aviliani, dkk (2015) menyebutkan bahwa jika inflasi diantisipasi secara penuh, maka tingkat suku bunga yang diberlakukan bank akan meningkat untuk meng-cover risiko inflasi.

Sehingga peningkatan pendapatan lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga berdampak positif terhadap kinerja bank khususnya tingkat profitabilitas. Tetapi jika manajemen bank tidak mengantisipasi perubahan inflasi, maka suku bunga mengalami penyesuaian yang lamban, sehingga peningkatan biaya lebih cepat dibandingkan peningkatan pendapatan, dan akhirnya inflasi berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Permasalahan inflasi memang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan. Semakin inflasi maka dana yang ditabungkan akan semakin besar. Dunia perbankan tidak bisa lari dari masalah seperti ini. Tetapi jika dipandang dari sudut pandang tinggi, inflasi cenderung menyebabkan tingkat suku bunga akan meningkat. Maka masyarakat cenderung menabungkan dana mereka dengan pandangan bahwa meningkatnya suku bunga tersebut bisa menguntungkan bagi mereka. Dana simpanan dari masyarakat ini biasa dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Meningkatnya DPK pada bank, cenderung menyebabkan meningkatnya jumlah beban bunga yang ditanggung oleh bank. Hal ini akan cenderung mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh bank (Irwadi, 2014).

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Pertama*, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama yang miskin, bertambah miskin. *Kedua*, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena berhubungan dengan kredit yang diberikan oleh perbankan. Dimana kredit tersebut juga berpengaruh terhadap investasi yang lebih rendah. Inflasi memiliki dampak penting terhadap kinerja perbankan. Pertama, pinjaman bank dipengaruhi oleh inflasi. Menurut Boyd dan Champ (2006), menyebutkan jika beberapa ekonom menemukan bahwa negara-negara dengan inflasi yang lebih tinggi biasanya memiliki ukuran perbankan dan pasar ekuitas kecil, jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank menurun terutama untuk sektor swasta. Kedua, profitabilitas juga dipengaruhi oleh inflasi.

2.3.2 Hubungan *BI Rate* Terhadap ROA Perbankan

Dalam teori ekonomi makro, Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah suku bunga. Pada dasarnya hubungan suku bunga dengan industri perbankan ada dua macam yakni suku bunga pinjaman dan simpanan. Saat terjadi kenaikan suku bunga bank maka bank akan menaikkan suku bunga simpanan untuk bersaing mendapatkan DPK. Pada kondisi yang sama suku bunga pinjaman pun turut dinaikkan (Abdullah, dkk, tanpa tahun). Tingkat suku bunga BI dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga bank syariah ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. apabila dana pihak ketiga turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan Karim dalam Saputra (2015).

Hubungan *BI Rate* terhadap ROA juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi suku bunga BI maka akan diikuti naiknya suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga PUAB. Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan

akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan (Bank Indonesia).

Bi Rate merupakan variabel diantara indikator makro lainnya yang paling besar menjelaskan keragaman DPK dan kredit. Baik DPK maupun kredit memiliki keeratan hubungan linier yang kuat dengan *BI Rate*, begitupun dengan *Impulse Response Function* (IRF) yang mengkonfirmasi hal yang sama. Hal ini tentu sesuai dengan teori dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Dimana perubahan *BI Rate* dapat mempengaruhi sektor riil melalui jalur suku bunga khususnya suku bunga simpanan dan pinjaman. Karena *BI rate* merupakan suku bunga acuan, maka penurunannya dapat menurunkan suku bunga baik simpanan maupun pinjaman. Akhirnya kredit berpotensi mengalami kenaikan sementara DPK mengalami hal sebaliknya.

Menurut Pohan (2008), menyatakan bahwa perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Namun di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi akan menurunkan kebutuhan dana dari sektor usaha dan berakibat pada permintaan kredit bunga yang menurun. Hal ini akan menimbulkan permasalahan kemana dana tersebut akan disalurkan.

Selanjutnya apabila tingkat bunga relatif rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri, akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung dan mendorong aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri sehingga bank akan kesulitan dalam memperoleh dana. Tetapi pada sektor usaha, akan meningkatkan potensi kegiatan investasi dan produksi karena tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan kredit perbankan (Pohan,2008). Sehingga kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh ketepatan tingkat suku bunga yang ideal, harus tercipta

keseimbangan antara manfaat suku bunga bagi sektor perbankan dan dunia usaha, supaya kestabilan ekonomi negara tetap terjaga.

Adanya kenaikan tingkat *BI rate* mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit yang kemudian juga menyebabkan biaya bunga pinjaman meningkat, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank dari bunga pinjaman kredit akan meningkat. Apabila pendapatan bunga naik maka laba yang diterima oleh bank juga akan meningkat. Dengan kata lain, kenaikan suku bunga SBI akan meningkatkan ROA (dengan asumsi kenaikan suku bunga SBI diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan semakin besar) (Puspitasari,2009).

2.3.3 Hubungan Nilai Tukar Terhadap ROA Perbankan

Rosanna dalam Saputra (2015), nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank.

Madura dalam Atmadja (2002), penentuan nilai tukar mata uang dalam sistem mengambang bebas ditentukan oleh mekanisme pasar, maka hal tersebut akan sangat bergantung pada kekuatan faktor-faktor ekonomi yang diduga dapat mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing, yaitu :

1. Perbedaan tingkat inflasi antara kedua negara

Kenaikan tingkat inflasi yang mendadak dan besar di suatu negara akan menyebabkan meningkatnya impor oleh negara tersebut terhadap berbagai barang dan jasa luar negeri, sehingga semakin diperlukan banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap valuta asing di pasar valuta asing. Inflasi yang meningkat secara mendadak tersebut, juga memungkinkan tereduksinya kemampuan ekspor nasional negara yang

bersangkutan, sehingga akan mengurangi *supply* terhadap valuta asing di dalam negerinya. Tingkat inflasi domestik yang melebihi tingkat inflasi di luar negeri akan mengakibatkan meningkatnya kurs mata uang domestik. Dengan kata lain menurunnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing.

2. Perbedaan tingkat suku bunga antara kedua negara

Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun investor asing, khususnya pada jenis-jenis investasi portofolio, yang umumnya berjangka pendek. Perubahan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar uang domestik. Dan, apabila suatu negara menganut rezim devisa bebas, maka hal tersebut juga memungkinkan terjadinya peningkatan aliran modal masuk dari luar negeri. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang di pasar valuta asing. Dalam beberapa kasus, bahkan perubahan nilai tukar mata uang antara dua negara dapat juga dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga yang terjadi di negara ketiga.

Nilai tukar dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik dan stabil (Salvator dalam Triyono, 2008). Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan ketidakstabilan nilai tukar ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang dalam negeri mengalami peningkatan. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri.

Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan nilai tukar dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS. Depresiasi mata uang negara

membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno dalam Triyono, 2008).

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi perdagangan internasional, tidak dapat menghindari diri dari pengaruh nilai tukar didalam keterlibatannya pada pasar valuta asing. Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional, perbankan juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasinya rupiah terhadap dollar AS maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Arifin dalam Rahman, 2015).

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson dalam Putranti, tanpa tahun). Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs. Fluktuasi nilai tukar rupiah akan memberikan risiko pada bank yang melakukan transaksi menggunakan valuta asing baik dari sisi aktiva maupun pasiva. Ketidakstabilan kurs tersebut akan menyebabkan bank sulit mengelolah aset dan kewajiban untuk mempertahankan *profit* sesuai target.

Dalam perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Sehingga setiap perubahan nilai tukar

valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank (Sukirno dalam Swandayani dan Kusumaningtias, 2012).

Dampak potensial dari substitusi dua mata uang. Di satu sisi, substitusi mata uang dalam pinjaman beroperasi sebagai penyangga yang melindungi portofolio kredit kerugian nilai riil. Di sisi lain, dimana nilai tukar tidak stabil, risiko nilai tukar berubah menjadi risiko default. Efek dominan di kasus Bank Serbia. Substitusi mata uang memiliki efek negatif yang signifikan untuk kedua total aset perbankan dan rasio *net interest margin*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bank yang tingkat pertumbuhan pasar tinggi, sebagai indikator potensi sektor perbankan memiliki efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Davidovic *et al.*, 2013).

Nilai tukar rupiah terhadap dollar mencerminkan keseimbangan dari penawaran dan permintaan terhadap mata uang rupiah dan mata uang dollar. Angka nilai rupiah yang menurun atau menguat, atau disebut dengan apresiasi, menunjukkan penguatan nilai rupiah terhadap dollar dan mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian nasional karena perusahaan melakukan peningkatan ekspor, sehingga laba perusahaan dan kemampuan fundamental perusahaan akan meningkat. Selanjutnya perusahaan dapat memperoleh kredit dari bank untuk mengembangkan usahanya atau kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan kredit di bank akan lancar dan profitabilitas bank juga meningkat (Indahsari, 2015).

2.4 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Abreu dan Mendes (2001)	<i>Commercial Bank Interest Margins and Profitability : Evidence for Some EU Countries</i>	Statistik Deskriptif	<i>Labor, Equity, Loans, Bank Market Share, Unemployment Rate, Inflation Rate, Exchange Rate,</i>	Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat inflasi relevan pada semua model. Inflasi menyebabkan biaya yang lebih tinggi tetapi pendapatan juga lebih tinggi.
2	Alim (2014)	Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia	Analisis regresi	ROA, inflasi, BI Rate	Inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BI Rate memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
3	Dwijyanthy dan Naomi (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007	Analisis Regresi Linear Berganda	Tingkat profitabilitas, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank 2. BI Rate tidak berhubungan terhadap profitabilitas bank 3. Nilai tukar berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank
4	Indahsari (2015)	Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas	Analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif	ROA, BI Rate, Nilai Tukar, JUB	BI Rate, nilai tukar, dan JUB berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat

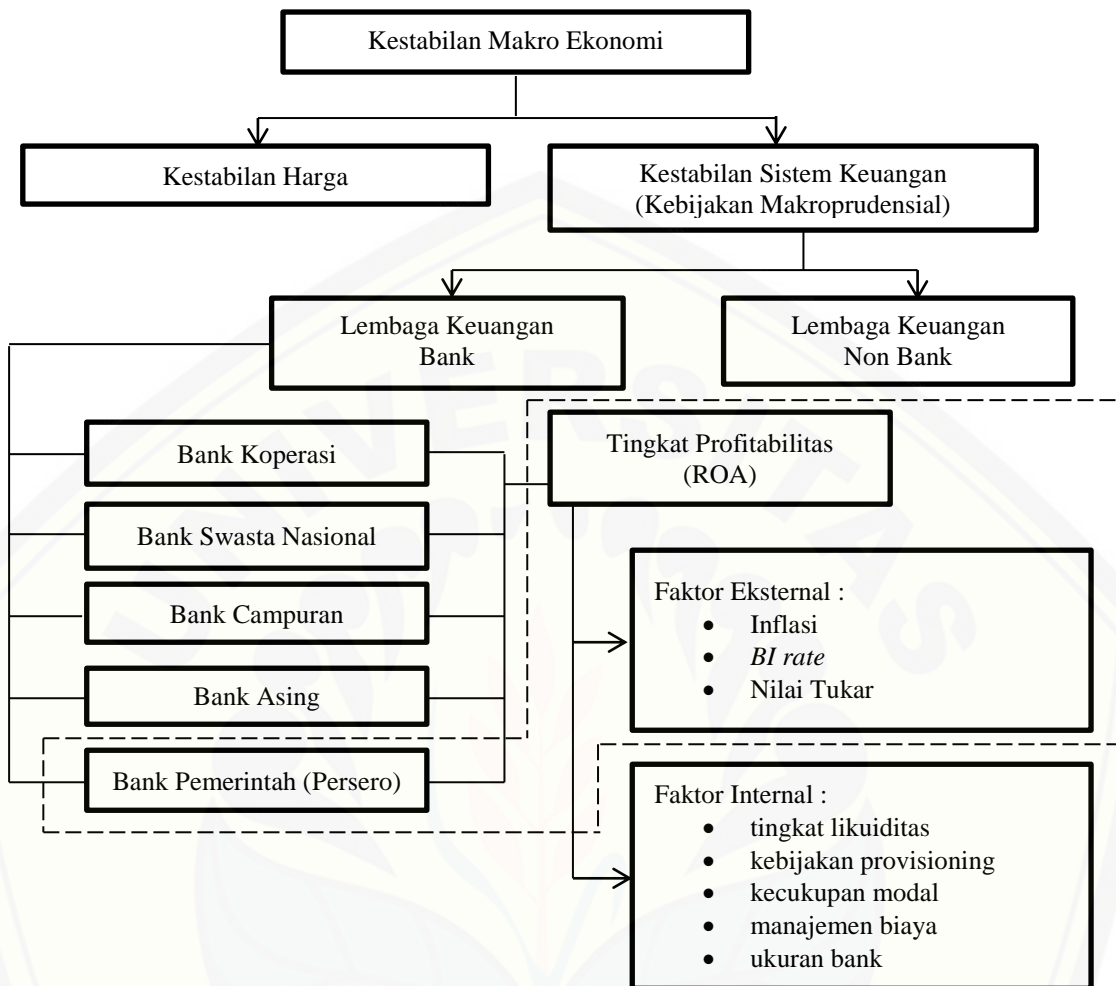
		Bank (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk)	dan perhitungannya menggunakan metode statistik		profitabilitas PT.Bank BRI
5	Mariana	Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan <i>BI Rate</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013	Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Korelasi Linear Berganda	Kurs, <i>BI Rate</i> , profitabilitas Perbankan (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kurs dan <i>BI Rate</i> secara simultan berhubungan secara signifikan terhadap ROA 2. Variabel kurs tidak berhubungan secara tidak signifikan terhadap ROA dan variabel <i>BI Rate</i> berhubungan negatif terhadap ROA dan bersifat signifikan
6	Puspitasari (2009)	Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)	Analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau OLS	ROA, CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR, NIM, LDR berhubungan positif terhadap ROA 2. NPL, BOPO berhubungan negatif terhadap ROA 3. PDN, Suku Bunga SBI tidak berhubungan terhadap ROA
7	Tan dan Floros (2012)	<i>Bank Profitability and Inflation : the Case of China</i>	<i>Generalized Methods of Moments (GMM)</i>	<i>Log of Total Assets, Total Loans, Loans, Tax, Shareholder's Equity, Overhead Expense, Non Interest Income, Total Revenue</i>	Temuan hasil empiris menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas bank, efisiensi biaya, pengembangan sektor perbankan, pengembangan pasar saham dan inflasi di Cina.

2.5 Kerangka Konseptual

Kestabilan makroekonomi dalam sebuah negara sangat penting karena akan mempengaruhi kegiatan ekonomi lainnya. Kestabilan makroekonomi dapat dilihat dari kestabilan harga dan kestabilan sistem keuangannya. Kestabilan harga tercermin pada tingkat inflasi yang terkendali, sedangkan kestabilan sistem keuangan tercermin pada kinerja sektor perbankannya. Peran utama dari sistem keuangan adalah untuk membiayai dan memfasilitasi siklus kegiatan ekonomi. Sektor perbankan memainkan peran utama dalam mentransfer dana dari unit kelebihan dana (*saver*) yang digunakan untuk investasi. Efisiensinya sistem keuangan dapat dilihat dari adanya perbaikan dalam profitabilitas, meningkatkan volume dana yang mengalir dari pihak penabung ke peminjam, dan kualitas layanan yang lebih baik bagi konsumen. Intermediasi keuangan yang diberikan oleh sektor perbankan mendukung percepatan ekonomi dengan mengkonversi deposito menjadi investasi produktif (Levine *et al.* dalam Hoffman, 2011).

Jenis-jenis lembaga keuangan dalam suatu perekonomian terdiri dari lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan bank. Menurut Kasmir (2004), di Indonesia lembaga keuangan bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari bank milik koperasi, bank milik swasta nasional, bank milik asing, bank milik campuran, dan bank milik pemerintah (Bank Persero). Profitabilitas bank secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikendalikan oleh faktor internal (manajemen bank) maupun faktor eksternal (diluar pengendalian manajemen). Faktor internal antara lain tingkat likuiditas, kebijakan provisioning, kecukupan modal, manajemen biaya, ukuran bank (Athanasoglou *et al.*, 2006). Sementara itu faktor eksternal terdiri dari regulasi, struktur pasar, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan berfokus untuk mengetahui tingkat ROA Bank Persero di Indonesia selama periode tahun 2006Q1 hingga 2015Q4 apabila terjadi perubahan pada faktor eksternalnya, yaitu inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar.



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana jawaban dari rumusan masalah didasarkan pada teori dan penelitian empiris sebelumnya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian empiris sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap ROA perbankan persero di Indonesia adalah :

H_1 : variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara parsial berhubungan positif terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia.

H_2 : variabel inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar secara simultan berhubungan positif terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel dengan menggunakan data yang diperoleh. Hasil estimasi dari data dapat menggambarkan pergerakan tiap variabel akan digunakan untuk menjelaskan bahasan penelitian dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series*. Data *time series* yang digunakan merupakan data kuartal pada rentang waktu tahun 2006Q1 hingga tahun 2015Q4 dengan objek penelitian di Indonesia. Penentuan periode dalam penelitian dipengaruhi oleh alasan ekonomi, metodologi, dan tersedianya data tiap-tiap variabel yang digunakan yang berhubungan dengan fenomena ekonomi yang terjadi serta dianggap berpengaruh signifikan terhadap permasalahan dalam penelitian ini. *Pertama*, pada rentang waktu tahun 2006-2015 fenomena kondisi keuangan ekonomi Indonesia yang mulai membaik pasca krisis 1997/1998. *Kedua*, adanya kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tahun 2004 telah meluncurkan API sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia kedepan. *Ketiga*, terjadinya krisis global pada tahun 2008 dan pelemahan nilai tukar pada Bulan Agustus 2013 hingga berlanjut sampai akhir 2015 yang dipengaruhi oleh ketidakpastian di pasar keuangan global terkait dengan kebijakan *Tapering Off* oleh The Fed. Hal tersebut memberikan sentimen negatif terhadap perekonomian domestik yang berdampak pada pelemahan nilai tukar rupiah, dan kemudian akan berdampak juga terhadap kestabilan sistem keuangan di Indonesia. Fenomena ekonomi tersebut memiliki daya tarik permasalahan yang dapat

digunakan sebagai fenomena permasalahan ekonomi dari sisi industri perbankan dalam penelitian. Selain itu, dengan rentang waktu yang cukup diharapkan dapat meminimumkan kesalahan estimasi dan dapat memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan *International Monetary Fund* (IMF).

3.2 Spesifikasi Model Penelitian

Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian adalah tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh tingkat ROA, sedangkan variabel bebas (*independen*) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, antara lain inflasi, nilai tukar, dan *BI rate*.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini spesifikasi model diadopsi dari model penelitian sebelumnya Indahsari (2015); Dwijayanthi dan Naomi (2009) yaitu sebagai berikut :

$$ROA = f(\text{inflasi, BI Rate, Nilai Tukar}) \dots\dots\dots(3.1)$$

Bentuk model ekonomi tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika, yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 BIR + \beta_3 \log NT + \epsilon \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana:

- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$ = koefisien regresi
- ROA = *Return On Asset*
- I = tingkat inflasi
- BIR = tingkat suku bunga Bank Indonesia
- logNT = tingkat nilai tukar rupiah terhadap USD
- ϵ = variabel pengganggu (*error terms*).

Perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan variabel makro ekonomi, rentan waktu yang diambil, dan sampel bank yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan tersebut tidak lepas dari adopsi model yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis kuantitatif dan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk melihat pengaruh faktor eksternal yang berasal dari fenomena ekonomi makro terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji ekonometrika yang berbasis pada *Ordinary Least Square* (OLS) dan dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai alat untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi pada uji asumsi klasik.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan empiris dari rumusan masalah yang pertama. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data yang terlihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan koefisien korelasi antar variabel dalam penelitian (Irawan dan Suparmoko, 2002).

3.3.2 Analisis Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Analisis regresi linier berganda yakni apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel termasuk variabel terikat (*dependen*). Regresi linier berganda variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Uji model klasik regresi linier berganda OLS merupakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Supranto, 1995). Umumnya metode regresi OLS sering digunakan

dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian metode ini dilakukan dengan menggunakan hasil estimasi dengan melihat nilai estimasi uji t, uji F, dan uji R^2 . Model regresi dengan asumsi klasik memiliki sifat ideal dan optimal, berdasarkan teorema Gauss-Markov dengan mempertimbangkan sifat BLUE.

3.3.3 Analisis Regresi *Generalized Least Square* (GLS)

Metode GLS atau sering juga disebut sebagai metode *Weighted Least Square* (WLS) merupakan metode yang digunakan setelah melakukan estimasi dengan menggunakan metode OLS. Metode GLS dapat digunakan apabila pada suatu hasil penelitian yang menggunakan metode OLS terdapat penyimpangan asumsi klasik berupa masalah heteroskedastisitas dan data tidak normal. Apabila tidak terpenuhinya salah satu uji asumsi klasik maka akan membawa konsekuensi pada tidak efisiennya estimator yang terbentuk, estimator bersifat bias dan tidak konsisten, dan uji hipotesis tidak akan valid lagi untuk dijadikan acuan bagi pengambilan keputusan (Wardhono,2004). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah penyimpangan heteroskedastisitas dan data tidak normal maka dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur *Cochrane-Orcutt* melalui GLS dimana metode tersebut diterapkan pada model berikut :

$$(Y - \rho*Y(-1)) = \alpha + \beta_1 (X1 - \rho*X1(-1)) + \beta_2 (X2 - \rho*X2(-1)) + \beta_3 (X3 - \rho*X3(-1)) + \epsilon \dots \dots \dots (3.3)$$

Sehingga :

$$(ROA - \rho*ROA(-1)) = \alpha^* + \beta_1 (I - \rho*I(-1)) + \beta_2 (BIR - \rho*BIR (-1)) + \beta_3 (\log NT - \rho*\log NT(-1)) + \epsilon \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

- Y : variabel dependen
X : variabel independen
 ρ : nilai estimasi rho
Y(-1) atau X(-1) : lag pada variabel dependen ataupun independen
 ϵ : variabel pengganggu (*error terms*)

3.3.4 Uji Statistik

a. Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah secara keseluruhan dan bersama-sama variabel bebas yang dimasukkan mempengaruhi variabel terikat (Supranto,1995). Kriteria pengujian uji F yakni apabila probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat. Apabila probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat, dengan kata lain apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh terhadap variabel Y. Kriteria pengujian pada uji t, yaitu apabila probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat dengan nilai batasan R^2 sebesar $0 < R^2 < 1$. Kriteria pengujian yang digunakan yakni apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti

bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tinggi. Apabila nilai variabel R^2 mendekati 0, maka tidak ada persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.5 Uji Akar-Akar Unit (*Unit Root Test*)

Kestasioneritasan data merupakan hal yang paling mendasari untuk data *time series*. Ini karena apabila data *time series* tidak stasioner maka koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien atau terjadi regresi palsu (*spurious regression*). Menurut Wardhono dalam Nugraha (2014), menyebutkan bahwa regresi palsu merupakan keadaan dimana regresi dengan nilai R^2 yang tinggi lebih dari 0,9 tetapi terdapat hubungan yang tidak signifikan antar variabel. Dengan demikian untuk melihat kestasioneritasan data yaitu dengan melakukan uji akar-akar unit yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada data *time series* mengandung komponen trend yang serupa *random walk*. Namun dalam analisis untuk mencegah adanya estimasi regresi palsu terhadap data *time series*, sebelumnya dilakukan prosedur estimasi digunakan seperti Augmented Dickey Fuller (ADF), Philip-Perron (PP), maupun Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin (KPPS). Sedangkan unit test akar yang dilakukan pada setiap seri untuk menentukan urutan integrasi.

3.3.6 Uji Derajat Integrasi (*Integration Test*)

Uji derajat integrasi merupakan uji yang dilakukan apabila diketahui data memiliki *unit root* (tidak stasioner) sehingga uji derajat integrasi bertujuan untuk mengetahui pada derajat berapa data telah stasioner atau diferensiasi (Wardhono dalam Nugraha, 2014). Sementara transformasi data dapat dilakukan dengan menguji Augmented Dickey-Fuller dan Phillips-Perron.

3.3.7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linier yang termasuk dalam hipotesis atau asosiatif (Supranto,1995). Kriteria penilaiannya ialah apabila $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak, begitu pula sebaliknya. Atau bisa juga dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya dimana apabila nilai probabilitas value $< \alpha$ (5%) maka dapat dikatakan model tersebut tidak linear. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Ramsey test.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dalam variabel penjelas. Salah satu asumsi dari model regresi linier klasik adalah tidak terdapat multikol diantara variabel yang menjelaskan. Istilah multikol berarti terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel yang menjelaskan dari model regresi (Supranto,2004). Apabila dalam model regresi terdapat gejala multikol maka pada model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Kolinearitas seringkali dapat diduga kalau nilai R^2 cukup tinggi antara 0,7 – 1,0 dan kalau koefisien korelasi sederhana juga tinggi (Supranto,2004).

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Istilah uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau korelasi pada dirinya sendiri (Supranto,2004). Uji autokorelasi dapat dihitung dengan uji Breucsh-Godfrey, dengan membandingkan selisih X^2 hitung dengan X^2 tabel dan nilai probabilitas α . Apabila

X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya (Gujarati, 1978). Apabila semua asumsi klasik berlaku kecuali satu yang tidak yaitu terjadi heteroskedastisitas, maka pemerkiraan OLS masih tetap tak bias dan konsisten tetapi tidak lagi efisien baik untuk sampel kecil ataupun sampel besar (Supranto, 2004). Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel dan nilai $Obs \cdot R^2$ $> \alpha$ (5%) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Supranto, 1995). Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Jarque-Berra, apabila Jarque-Berra $< X^2$ tabel maka residual tidak berdistribusi normal dan apabila probabilitas Jarque-Berra $> \alpha$ (5%) maka residual berdistribusi normal.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel operasional difungsikan untuk menjelaskan istilah dalam penelitian dan untuk menghindari adanya perluasan permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

a. *Return On Assets* (ROA)

Proxy yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah dengan melihat nilai ROA perbankan. ROA merupakan ukuran kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh oleh bank menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usahanya. Nilai ROA juga dapat menjadi sebuah gambaran perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

perbankan dalam memperoleh profitabilitas secara keseluruhan. Semakin tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bank tersebut tingkat rentabilitasnya semakin baik dan sehat. Menurut BI, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan,2006). Data nilai ROA dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen (%). Rumusnya ialah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

b. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Dwijyanthy dan Naomi,2009). Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa (Mankiw,2006). Inflasi sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena berhubungan dengan kredit yang diberikan oleh perbankan. Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen). Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen (%). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{Tingkat Harga } t - \text{Tingkat Harga } t - 1}{\text{Tingkat Harga } t - 1} \times 100\%$$

c. BI Rate

Menurut definisi BI, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* merupakan indikasi level suku bunga jangka pendek yang diinginkan BI dalam upaya mencapai target inflasi. Penentuan *BI Rate* biasanya ditetapkan dalam RDG triwulanan (Januari, April, Juli, dan Oktober)

untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi (Nuryazini, 2008). *BI Rate* merupakan variabel diantara indikator makro lainnya yang paling besar menjelaskan keragaman DPK dan kredit. Baik DPK maupun kredit memiliki keeratan hubungan linier yang kuat dengan *BI Rate*. Hubungan *BI Rate* terhadap ROA juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi suku bunga BI maka akan diikuti naiknya suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen (%).

d. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw,2006). Nilai tukar mata uang asing merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain (Dwijayanthi dan Naomi,2009). Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno dalam Triyono, 2008). Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar tengah rupiah terhadap dollar AS, dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah rupiah.

BAB 5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari perubahan variabel makroekonomi terhadap tingkat ROA perbankan persero di Indonesia. Ulasan yang dijelaskan dalam bab 5 terdiri dari dua bagian yakni bagian kesimpulan dan bagian saran. Bagian pertama merupakan kesimpulan dari keseluruhan penjelasan baik yang berasal dari analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif yang terdapat dalam penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif maupun analisis kualitatif dengan menggunakan dua metode berbeda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil analisis metode OLS mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga diperlukan koreksi dengan menggunakan metode lain yakni metode GLS agar diperoleh hasil yang sesuai dengan asumsi BLUE. Pada pengujian secara simultan (keseluruhan), ketiga variabel bebas tersebut mempunyai hubungan signifikan terhadap tingkat ROA perbankan persero. Sedangkan pada pengujian secara parsial dengan metode OLS diperoleh bahwa terdapat dua variabel yang berhubungan signifikan negatif yaitu variabel *BI Rate* dan nilai tukar. Sedangkan untuk variabel inflasi berhubungan signifikan positif terhadap tingkat ROA perbankan persero.
2. Penggunaan metode OLS menghasilkan penyimpangan pada uji asumsi klasik, diantaranya yakni heteroskedastisitas dan data tidak normal yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak BLUE. Untuk mengatasi penyimpangan pada asumsi klasik tersebut maka digunakan metode GLS. Secara simultan (keseluruhan) hasil yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan hasil yang sama pada metode OLS maupun GLS, yaitu ketiga variabel tersebut mempunyai

hubungan signifikan terhadap tingkat ROA perbankan persero. Kemudian pada pengujian secara parsial dengan menggunakan metode GLS didapatkan hasil bahwa adanya perubahan pada variabel *BI Rate* yang pada awalnya berhubungan signifikan negatif kemudian menjadi tidak signifikan negatif terhadap tingkat ROA. Sedangkan untuk variabel inflasi dan nilai tukar hasilnya tetap sama, yakni inflasi berhubungan signifikan positif dan nilai tukar berhubungan signifikan negatif.

5.2 Saran

1. Perlu adanya kerjasama yang solid antara pemerintah dengan BI selaku otoritas moneter dalam menjaga terciptanya kestabilan ekonomi dan kestabilan sistem keuangan. Karena sejauh ini kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan BI belum berjalan secara maksimal yang disebabkan pemerintah dan BI dalam menjalankan kebijakan masih berjalan sendiri-sendiri.
2. Adanya kebijakan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dalam kaitannya dengan kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) dengan tujuan untuk menjaga agar tingkat inflasi tetap terkendali dalam target sasaran harus selalu dilakukan evaluasi sehingga mengetahui permasalahan apa yang sering terjadi di masing-masing daerah.
3. Kebijakan untuk menjaga inflasi yang stabil dalam jangka panjang dengan melakukan kebijakan pengetatan moneter (*Tight Money Policy*) untuk mengurangi jumlah uang beredar dan ini akan menimbulkan tingkat inflasi yang menurun. Kebijakan menurunnya tingkat inflasi dapat dilakukan dengan melihat penyebab terjadinya inflasi tersebut apakah disebabkan oleh *Demand Pull Inflation* atau *Cost Push Inflation*. Pengetatan moneter ini juga akan meningkatkan suku bunga yang mengakibatkan menguatnya kurs rupiah karena adanya peningkatan pemasukan aliran modal masuk dari luar negeri.

4. Kebijakan penerapan tingkat suku bunga oleh BI harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi Indonesia pada saat itu, karena tingkat *BI Rate* akan berpengaruh terhadap tingkat inflasi dan volatilitas nilai tukar. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga nilai tukar rupiah tetap dalam keadaan yang stabil yaitu harus didukung dengan memperkuat cadangan devisa dengan melalui peningkatan ekspor dan meminimalkan ekspor.
5. Bagi pihak perbankan harus menciptakan *trust* (kepercayaan) kepada masyarakat agar sewaktu-waktu jika terjadi guncangan negatif pada bank tersebut masyarakat tidak langsung menarik semua depositonya di bank karena akan mengakibatkan terganggunya kestabilan sistem keuangan.

DAFTAR BACAAN

- Abduh, Muhammad & Omar, Mohd Azmi. 2012. Profitability Determinants of Islamic and Conventional Banks in Malaysia: A Panel Regression Approach. *Terrengganu International Business and Economics Conference 2012*.
- Abdullah, Bayu. M., Hamim, Dewi Indrayani & Machmud, Rizan. Tanpa Tahun. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2007-2014*.
- Abiodun, B.Y. 2012. The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria. *Journal of Money, Investment and Banking, No. 24, pp. 6-16*.
- Abreu, Margarida & Mendes, Victor. 2001. Commercial Bank Interest Margins and Profitability : Evidence For Some Eu Countries.
- Abreu, Margarida & Mendes, Victor. Tanpa Tahun. Do Macro-Financial Variables Matter For European Bank Interest Margins and Profitability?.
- Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. UIN Maliki Malang.
- Almarzoqi, Raja & Naceur, Sami Ben. 2015. Determinant of Bank Interest Margin in the Caucasus and Central Asia. *IMF Working Paper/15/87*.
- Alper, D. dan Anbar, A. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal, Vol. 2, pp. 139-152*.
- Arifin, Imamul & W, Giani Hadi. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Setia Purna Inves: Bandung.
- Arimi, Millatina. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Athanasoglou, Panayiotis P., Delis, Matthaios D & Staikouras, Christos K. 2006. Determinants of Bank Profitability In The South Eastern European Region.

- Athanasoglou, Panayiotis P., Brissimis, Sophocles N & Delis, Matthaios D. 2005. Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability. *No.25*.
- Atmadja, Adwin Surja. 2002. *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia*. Universitas Kristen Petra.
- Aviliani., Siregar, Hermanto., Maulana, Tubagus Nur Ahmad & Hasanah, Heni. 2015. *The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank's Performance In Indonesia*.
- Ayadi, Nesrine & Boujelbene, Younes. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks. *IBIMA Bussiness Review, Vol. 2012 (2012), Article ID 165418, 21 Pages, DOI : 10.5171/2012.165418*.
- Aydin, Burcu & Igan, Deniz. 2010. Bank Lending in Turkey : Effects of Monetary and Fiscal Policies. *IMF Working Paper/10/233*.
- Bank Indonesia. 2006-2015. *Booklet Perbankan Indonesia 2006-2015*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Bank Indonesia. 2006-2015. *Data Perbankan Indonesia 2006-2015*. Direktorat Perizinan Dan Informasi Perbankan. Bank Indonesia: Jakarta.
- Bank Indonesia. 2015. *Bersinergi Mengawali Stabilitas, Mewujudkan Reformasi Struktural*. Laporan Perekonomian Indonesia. ISSN 0522-2572.
- Badan Pusat Statistik. *Nilai Tukar Valuta Asing Di Indonesia 2006-2015. Foreign Exchange Rate In Indonesia 2006-2015*. Katalog BPS: 7207002.
- Bayraktar, Nihal & Wang, Yan. 2004. Foreign Bank Entry, Performance of Domestic Banks and the Sequence of Financial Liberalization.
- Bayraktar, Nihal & Wang, Yan . 2005. Foreign Bank Entry and Domestic Banks' Performance : Evidence Using Bank-Level Data.
- Bennaceur, Samy & Goaid, Mohamed. 2008. The Determinant of Commercial Bank Interest Margin and Profitability : Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics, Vol. 5, No. 1, April 2008, 106-130*.

- Boyd, John H., Levine Ross & Smith, Bruce D. 2000. The Impact of Inflation on Financial Sector Performance.
- Chiuri, Maria Concetta., Ferri, Giovanni & Majnoni, Giovanni. 2000. The Macroeconomic Impact Of Bank Capital Requirements In Emerging Economies : Past Evidence To Assess The Future.
- Damayanti, Decy. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Davidovic, Milivoje., Milenkovic, Ivan & Furtula, Srdjan. 2013. Currency Substitution And Bank Profitability : Panel Evidence From Serbia. *ACTUAL PROBLEMS OF ECONOMICS #12(150), 2013*.
- Demirgüç-Kunt. & Huizinga, Harry. Tanpa Tahun. Determinant of Commercial Bank Interest Margins and Profitability : Some International Evidence. *The World Bank Economic Review, Vol. 13, No. 2 : 379-408*.
- Demirgüç-Kunt. & Huizinga, Harry. 2000. Financial Structure and Bank Profitability. *Policy Research Working Paper 2430. The World Bank Development Research Group Finance. Agustus 2000*.
- Demirgüç-Kunt., Leaven, Luc & Levine, Ross. 2003. The Impact of Bank Regulation, Concentration, and Institution on Bank Margin. *World Bank Policy Research Working Paper 3030, April 2003*.
- Demirgüç-Kunt., Claessens, Stjin & Huizinga, Harry. 1998. How Does Foreign Entry Affect the Domestic Banking Market?. *Policy Research Working Paper*.
- Dwijayanthy, Febrina & Naomi, Prima. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. Vol.03 (2) : 87-98, 2009*. Universitas Paramadina Jakarta.
- Elgani, Farida Firdausi. 2015. *Studi Komparatif Risiko Tingkat Likuiditas Bank Asing dan Bank Persero Di Indonesia Periode 2005Q1–2014Q4*. Universitas Jember.
- Frankel, Jeffrey., Schmukles, Sergio L & Serven, Luis. 2004. Global Transmission of Interest Rates : Monetary Independence and Currency Regime. *Journal of International Money and Finance 23 (2004) 701-733*.
- Fung, Ben S C., Ma, Guonan & McCauley, Robert N. 2003. Deflation and its Challenge to Monetary Policy in East Asia. *Bank for International Settlements*.

- G Ridwan, Mochammad. 2014. *Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2003.I–2013.I*. Universitas Jember.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisus : Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1987. *Basic Econometric (Terjemahan)*. Erlangga : Jakarta.
- Haryadi, Sigit. 2015. *Ekonomi, Bisnis, Regulasi, dan Kebijakan Telekomunikasi*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hoffman, Paolo Saona. 2011. Determinants of The Profitability of The US Banking Industry. *International Journal of Banking and Social Science*. Vol. 2 No.22 ; December 2011.
- Indahsari, Silvy Nur. 2015. *Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPF.
- Irwadi, Maulan. 2014. *Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Laba Perbankan Di Indonesia*. Jurnal OCPUS Vol.VI, No.2 Juli-Desember 2014.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan/Kasmir*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Levine, Ross. 2003. Denying Foreign Bank Entry : Implications for Bank Interest Margins. *Central Bank of Chile Working Papers, No. 222, Agosto 2003*.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga : Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat : Jakarta.
- Mariana. Tanpa Tahun. *Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013*. Pelembang.

- Memmel, Christoph & Schertler. 2011. Bank's Management of The Net Interest Margin : Evidence From Germany. *Discussion Paper Series 2 : Banking and Financial Studies, No. 13/2011*.
- Mulyaningsih, Tri & Daly, Anne. 2011. *Competitive Conditions In Banking Industry : AN Empirical Analysis Of The Consolidation, Competition And Concentration In The Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009*. Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan, Oktober 2011.
- Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *Finance, Financial Mark, Bank and Banking, Money*. Edisi 6. Salemba Empat : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2006. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. Edisi 9. Salemba Empat : Jakarta.
- Naceur, Samy Ben. 2003. The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability : Panel Evidence. *Department of Finance University Libre de Tunis*.
- Nufus, Hayatun. 2014. *Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Komersial ASEAN 5 Tahun 2005-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugraha, Muhamad. 2014. *Studi Komparatif Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia dan India: Pendekatan Model Statis dan Dinamis*. Universitas Jember: Jember.
- Nuryazini. 2008. *Mengenal BI Rate Lebih Dalam. Edukasi Perbankan*. (Online) (<http://nuryazini.wordpress.com>). (diakses tanggal 25 November 2015).
- Oktavia, Linda Dwi. Tanpa Tahun. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesai, Tbk)*. Universitas Gunadarma.

- Olalekan, Asikhia & Adeyinka, Sokefun. 2013. Capital Adequacy And Bank's Profitability : An Empirical Evidence From Nigeria. Department of Business Administration and Marketing Babcock Business School. *American International Journal of Contemporary Research Vol. 3 No. 10 : October 2013. Babcock University : Nigeria.*
- Peek, Joe & Rosengren, Eric S. Tanpa Tahun. Implication of the Globalization of the Banking Sector : The Latin American Experience.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Pusptasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO,LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Putong, Iskandar. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Mitrawacanamedia.
- Putranti, Ratih Dwi. Tanpa Tahun. *Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang : Semarang.
- Rahman, M.Nur Firdaus. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Persero Di Indonesia Pada Periode 2008-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Rivai, H.Veithzal., Basir, Sofyan., Sudarto, Sarwono & Veithzal, Arifandy Permata. 2012. *Commercial Bank Management*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- Saputra, Anas Tinton. 2015. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Sastrosuwito, S. dan Suzuki Y. 2011. *Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants*. Makalah yang diseminarkan pada The 2nd International

Research Symposium in Service Management, Yogyakarta, INDONESIA, 26 – 30 July.

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. PT Bumi Aksara : Jakarta.

Sri Widyasturi, Ratna & Armanto, Boedi. 2013. *Kompetisi Industri Perbankan Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, April 2013.

Strum, Jan-Egbert & Williams, Barry. 2002. Deregulation, Entry of Foreign Banks and Bank Efficiency in Australia. *CESifo Working Paper*, No. 816.

Sunarsip. 1997. *Analisis Atas Deregulasi, Krisis dan Restrukturisasi Perbankan di Indonesia "Pendekatan Teori Polizatto dan William E. Alexander*.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku Satu*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Supranto, J. 2004. *Ekonometrika Buku Kedua*. Ghalia Indonesia : Jakarta.

Swandayani, Desi Marilin & Kusumaningias, Rohmawati. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*. AKRUAL 3 (2) (2012) : 147-166 e-ISSN : 2502-6380. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.

Tan, Yong & Floros, Christos. 2012. Bank Profitability and Inflation : The Case of China. *Journal of Economic Studies*, Vol. 39 NO. 6, November 2012 (pp.675-696).

Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.

Wahjoe Widiarti, Astoeti., Siregar, Hermanto & Andati, Trias. 2015. *The Determinants Of Bank's Efficency In Indonesia*. Buletein Ekonomi moneter dan Perbankan, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2015.

Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Widyastuti, Ratna Sri dan Armanto, Boedi. 2013. *Kompetisi Industri Perbankan Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, April 2013.

Website :

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.bps.go.id/>

<http://www.ojk.go.id/>

<http://www.imf.org/>



Lampiran A. Data *Retrun On Assets* (ROA), Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Tahun 2006Q1-2015Q4

Periode	ROA	Inflasi	Bi Rate	Nilai Tukar	LNT
2006.Q1	0,726666667	76,47	12,75	9274,87	3,967307831
2006.Q2	2,11	76,98	12,5	9115	3,959756673
2006.Q3	2,013333333	77,92	11,25	9122,53	3,9601153
2006.Q4	2,163333333	79,38	9,75	9124,87	3,960226686
2007.Q1	2,886666667	81,51	9	9107,17	3,959383443
2007.Q2	2,713333333	81,82	8,5	8968,27	3,952708675
2007.Q3	2,663333333	82,94	8,25	9242,27	3,965778652
2007.Q4	2,706666667	84,4	8	9246,3	3,96596798
2008.Q1	3,086666667	86,82	8	9248,2	3,966057213
2008.Q2	2,57	89,2	8,5	9265,27	3,96685808
2008.Q3	2,68	92,86	9,25	9222,45	3,964846309
2008.Q4	2,656666667	94,11	9,25	11059,93	4,043752378
2009.Q1	2,85	94,26	7,75	11630,77	4,065608468
2009.Q2	2,636666667	94,24	7	10509,03	4,021562632
2009.Q3	2,616666667	95,43	6,5	9965,7	3,998507809
2009.Q4	2,67	96,54	6,5	9454,25	3,975627082
2010.Q1	2,906666667	97,7	6,5	9270,5	3,967103158
2010.Q2	2,926666667	98,35	6,5	9131,93	3,960562574
2010.Q3	3,016666667	101,3	6,5	8995,03	3,954002616
2010.Q4	3,09	102,64	6,5	8964,27	3,952514929
2011.Q1	3,603333333	104,38	6,75	8897,17	3,949251889
2011.Q2	3,716666667	104,15	6,75	8584,17	3,93369831
2011.Q3	3,613333333	106,03	6,75	8599,97	3,934496936
2011.Q4	3,623333333	106,87	6	9000,43	3,954263259
2012.Q1	3,886666667	108,52	5,75	9101,93	3,959133491
2012.Q2	3,613333333	109,01	5,75	9315,67	3,969214096
2012.Q3	3,663333333	110,63	5,75	9500,5	3,977746462
2012.Q4	3,786666667	111,3	5,75	9628,42	3,983555026
2013.Q1	3,543333333	113,38	5,75	9703,14	3,986912298
2013.Q2	3,65	114,52	6	9788,83	3,990730786
2013.Q3	3,693333333	119,5	7,25	10663,96	4,027918507
2013.Q4	3,783333333	120,23	7,5	11689,03	4,067778473
2014.Q1	3,596666667	122,18	7,5	11847,27	4,073618286
2014.Q2	3,74	122,64	7,5	11618,1	4,06513511
2014.Q3	3,693333333	124,7	7,5	11748,32	4,069975767
2014.Q4	3,736666667	128,01	7,5	12247,15	4,088035037
2015.Q1	3,293333333	130,18	7,5	18049,25	4,25645916
2015.Q2	3,206666667	131,31	7,5	18749,99	4,27300104
2015.Q3	3,04	133,54	7,5	20574,62	4,313331823
2015.Q4	3,23	134,17	7,5	19116,15	4,28140043

Lampiran B. Uji Statistik Deskriptif

	ROA	INFLASI	BI_RATE	LNT
Mean	3.085083	103.5030	7.612500	4.017098
Median	3.088333	103.3950	7.500000	3.968261
Maximum	3.886667	134.1700	12.750000	4.313332
Minimum	0.726667	76.47000	5.750000	3.933698
Std. Dev.	0.645892	17.15730	1.683203	0.098774
Skewness	-1.267191	0.145835	1.482802	1.916529
Kurtosis	5.521519	1.979669	5.135413	5.669272
Jarque-Bera	21.30192	1.876912	22.25800	36.36223
Probability	0.000024	0.391231	0.000015	0.000000
Sum	123.4033	4140.120	304.5000	160.6839
Sum Sq. Dev.	16.26987	11480.55	110.4938	0.380498
Observations	40	40	40	40

Lampiran C. Uji Akar-Akar Unit dan Derajat Integrasi

1. Variabel ROA

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.607020	0.0006
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.718181	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Variabel Inflasi

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.795498	0.9927
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.380909	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Variabel *BI Rate*

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: BI_RATE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.170057	0.0023
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(BI_RATE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.148146	0.0313
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Variabel Log Nilai Tukar

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: LNT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.685581	0.9903
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(LNT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.993323	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran D. Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/16 Time: 20:01
 Sample: 2006Q1 2015Q4
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.57770	2.677043	5.071902	0.0000
INFLASI	0.034519	0.005671	6.087541	0.0000
BI_RATE	-0.116368	0.040548	-2.869903	0.0068
LNT	-3.280884	0.822246	-3.990150	0.0003
R-squared	0.823338	Mean dependent var		3.085083
Adjusted R-squared	0.808616	S.D. dependent var		0.645892
S.E. of regression	0.282561	Akaike info criterion		0.404795
Sum squared resid	2.874266	Schwarz criterion		0.573683
Log likelihood	-4.095902	Hannan-Quinn criter.		0.465860
F-statistic	55.92634	Durbin-Watson stat		1.229560
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran E. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/29/16 Time: 20:20

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.166557	3590.427	NA
INFLASI	3.22E-05	177.2016	4.623620
BI_RATE	0.001644	50.00864	2.275331
LNT	0.676088	5469.145	3.222045

b. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.049384	Prob. F(2,34)	0.3612
Obs*R-squared	2.325583	Prob. Chi-Square(2)	0.3126

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/29/16 Time: 20:21

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.573888	2.705788	0.212097	0.8333
INFLASI	0.001175	0.005722	0.205300	0.8386
BI_RATE	0.008978	0.040971	0.219129	0.8279
LNT	-0.190340	0.832409	-0.228661	0.8205
RESID(-1)	0.196613	0.171553	1.146072	0.2598
RESID(-2)	0.110629	0.172103	0.642804	0.5247

R-squared	0.058140	Mean dependent var	1.18E-15
Adjusted R-squared	-0.080369	S.D. dependent var	0.271476
S.E. of regression	0.282174	Akaike info criterion	0.444897

Sum squared resid	2.707158	Schwarz criterion	0.698229
Log likelihood	-2.897938	Hannan-Quinn criter.	0.536494
F-statistic	0.419753	Durbin-Watson stat	1.685437
Prob(F-statistic)	0.831669		

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.309902	Prob. F(3,36)	0.0107
Obs*R-squared	10.57003	Prob. Chi-Square(3)	0.0143
Scaled explained SS	20.96383	Prob. Chi-Square(3)	0.0001

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/29/16 Time: 20:23

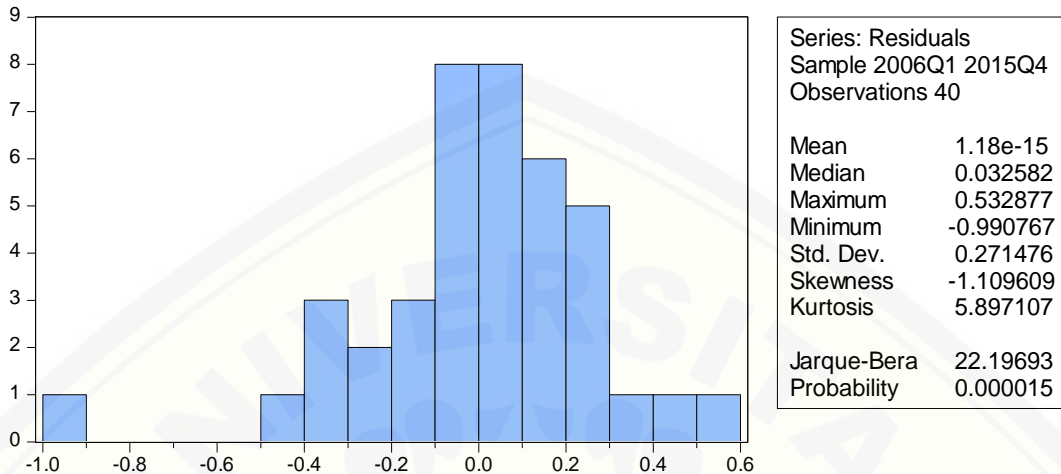
Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.575451	1.362146	0.422459	0.6752
INFLASI	-0.000828	0.002885	-0.287121	0.7757
BI_RATE	0.041093	0.020632	1.991741	0.0540
LNT	-0.181890	0.418379	-0.434749	0.6663

R-squared	0.264251	Mean dependent var	0.071857
Adjusted R-squared	0.202938	S.D. dependent var	0.161040
S.E. of regression	0.143774	Akaike info criterion	-0.946508
Sum squared resid	0.744155	Schwarz criterion	-0.777620
Log likelihood	22.93016	Hannan-Quinn criter.	-0.885443
F-statistic	4.309902	Durbin-Watson stat	1.425757
Prob(F-statistic)	0.010717		

d. Uji Normalitas



e. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: ROA C INFLASI BI_RATE LNT
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.243772	35	0.2218
F-statistic	1.546968	(1, 35)	0.2218
Likelihood ratio	1.730007	1	0.1884

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.121663	1	0.121663
Restricted SSR	2.874266	36	0.079841
Unrestricted SSR	2.752604	35	0.078646
Unrestricted SSR	2.752604	35	0.078646

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-4.095902	36
Unrestricted LogL	-3.230898	35

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 04/29/16 Time: 20:25

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.38490	17.73329	1.995394	0.0538
INFLASI	0.094732	0.048737	1.943725	0.0600
BI_RATE	-0.241413	0.108292	-2.229271	0.0323
LNT	-9.366208	4.960230	-1.888261	0.0673
FITTED^2	-0.268167	0.215608	-1.243772	0.2218
R-squared	0.830816	Mean dependent var		3.085083
Adjusted R-squared	0.811480	S.D. dependent var		0.645892
S.E. of regression	0.280439	Akaike info criterion		0.411545
Sum squared resid	2.752604	Schwarz criterion		0.622655
Log likelihood	-3.230898	Hannan-Quinn criter.		0.487876
F-statistic	42.96879	Durbin-Watson stat		1.269023
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F. Hasil Estimasi Metode *Generalized Least Square* (GLS) dan Uji Asumsi Klasik

F1. Hasil GLS

Dependent Variable: ROA-0.214106*ROA(-1)

Method: Least Squares

Date: 04/28/16 Time: 19:56

Sample (adjusted): 2006Q2 2015Q4

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.64408	1.743018	6.680415	0.0000
INFLASI-0.214106*INFLASI(-1)	0.038126	0.004789	7.961181	0.0000
BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1)	-0.010457	0.038938	-0.268564	0.7898
LNT-0.214106*LNT(-1)	-3.870954	0.684380	-5.656149	0.0000
R-squared	0.788395	Mean dependent var	2.485816	
Adjusted R-squared	0.770257	S.D. dependent var	0.409692	
S.E. of regression	0.196372	Akaike info criterion	-0.320702	
Sum squared resid	1.349663	Schwarz criterion	-0.150080	
Log likelihood	10.25368	Hannan-Quinn criter.	-0.259484	
F-statistic	43.46742	Durbin-Watson stat	1.696197	
Prob(F-statistic)	0.000000			

F2. Hasil Uji Asumsi Klasik Metode GLS

a. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/29/16 Time: 20:27

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 39

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.038111	3072.636	NA
INFLASI-0.214106*INFLASI(-1)	2.29E-05	160.7103	3.968783
BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1)	0.001516	54.41424	1.933958
LNT-0.214106*LNT(-1)	0.468376	4732.473	3.088985

b. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.689191	Prob. F(2,33)	0.5091
Obs*R-squared	1.563683	Prob. Chi-Square(2)	0.4576

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/29/16 Time: 20:28

Sample: 2006Q2 2015Q4

Included observations: 39

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071623	1.765284	0.040573	0.9679
INFLASI-0.214106*INFLASI(-1)	0.000319	0.004853	0.065648	0.9481
BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1)	0.002159	0.039366	0.054833	0.9566
LNT-0.214106*LNT(-1)	-0.034851	0.693478	-0.050256	0.9602
RESID(-1)	0.164257	0.172453	0.952475	0.3478
RESID(-2)	-0.141457	0.173735	-0.814210	0.4214

R-squared	0.040094	Mean dependent var	-1.82E-15
Adjusted R-squared	-0.105346	S.D. dependent var	0.188461
S.E. of regression	0.198139	Akaike info criterion	-0.259058

Sum squared resid	1.295549	Schwarz criterion	-0.003125
Log likelihood	11.05163	Hannan-Quinn criter.	-0.167232
F-statistic	0.275676	Durbin-Watson stat	1.948279
Prob(F-statistic)	0.923161		

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.521650	Prob. F(9,29)	0.1871
Obs*R-squared	12.50969	Prob. Chi-Square(9)	0.1861
Scaled explained SS	7.256425	Prob. Chi-Square(9)	0.6104

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/29/16 Time: 20:30

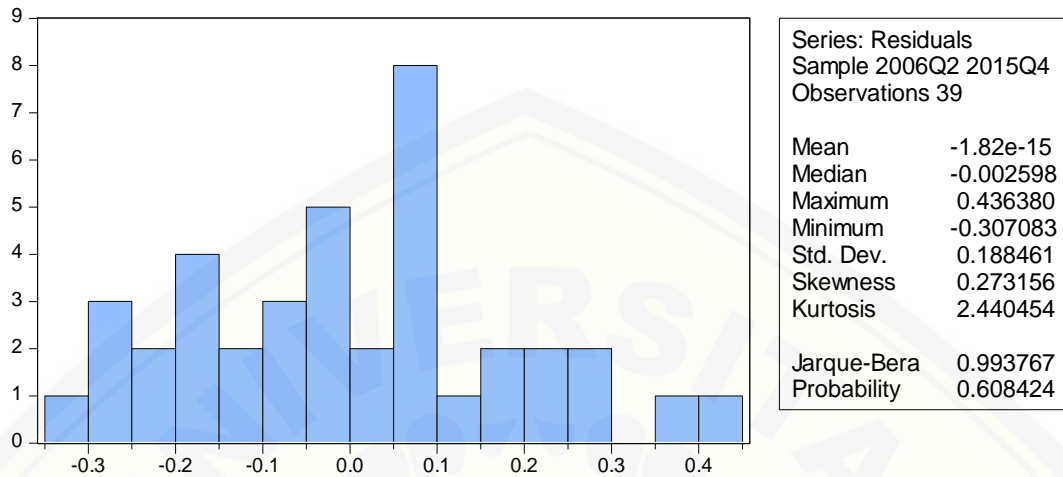
Sample: 2006Q2 2015Q4

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.88987	32.35618	-1.140118	0.2636
INFLASI-0.214106*INFLASI(-1)	-0.132279	0.134180	-0.985827	0.3324
(INFLASI-0.214106*INFLASI(-1))^2	-0.000306	0.000235	-1.304739	0.2022
(INFLASI-0.214106*INFLASI(-1))*(BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1))	-0.002435	0.002634	-0.924249	0.3630
(INFLASI-0.214106*INFLASI(-1))*(LNT-0.214106*LNT(-1))	0.061731	0.055393	1.114426	0.2742
BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1)	1.242785	1.353937	0.917905	0.3662
(BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1))^2	-0.012672	0.011038	-1.148067	0.2603
(BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1))*(LNT-0.214106*LNT(-1))	-0.287240	0.432869	-0.663572	0.5122
LNT-0.214106*LNT(-1)	24.40483	23.60036	1.034087	0.3096
(LNT-0.214106*LNT(-1))^2	-4.367248	4.524052	-0.965340	0.3424

R-squared	0.320761	Mean dependent var	0.034607
Adjusted R-squared	0.109963	S.D. dependent var	0.042078
S.E. of regression	0.039697	Akaike info criterion	-3.398541
Sum squared resid	0.045699	Schwarz criterion	-2.971987
Log likelihood	76.27155	Hannan-Quinn criter.	-3.245497
F-statistic	1.521650	Durbin-Watson stat	2.601131
Prob(F-statistic)	0.187145		

d. Uji Normalitas



e. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: EQ02

Specification: $(ROA - 0.214106 \cdot ROA(-1)) C (INFLASI - 0.214106 \cdot INFLASI(-1))$
 $(BI_RATE - 0.214106 \cdot BI_RATE(-1)) (LNT - 0.214106 \cdot LNT(-1))$

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.873194	34	0.0697
F-statistic	3.508857	(1, 34)	0.0697
Likelihood ratio	3.830446	1	0.0503

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.126257	1	0.126257
Restricted SSR	1.349663	35	0.038562
Unrestricted SSR	1.223405	34	0.035983
Unrestricted SSR	1.223405	34	0.035983

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	10.25368	35
Unrestricted LogL	12.16891	34

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: $ROA - 0.214106 * ROA(-1)$

Method: Least Squares

Date: 04/29/16 Time: 20:32

Sample: 2006Q2 2015Q4

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.85021	21.68324	-1.330530	0.1922
INFLASI-0.214106*INFLASI(-1)	-0.107769	0.078023	-1.381247	0.1762
BI_RATE-0.214106*BI_RATE(-1)	-0.031231	0.039214	-0.796424	0.4313
LNT-0.214106*LNT(-1)	11.25966	8.104447	1.389319	0.1738
FITTED^2	0.760940	0.406226	1.873194	0.0697
R-squared	0.808190	Mean dependent var	2.485816	
Adjusted R-squared	0.785624	S.D. dependent var	0.409692	
S.E. of regression	0.189691	Akaike info criterion	-0.367636	
Sum squared resid	1.223405	Schwarz criterion	-0.154359	
Log likelihood	12.16891	Hannan-Quinn criter.	-0.291114	
F-statistic	35.81464	Durbin-Watson stat	1.875302	
Prob(F-statistic)	0.000000			